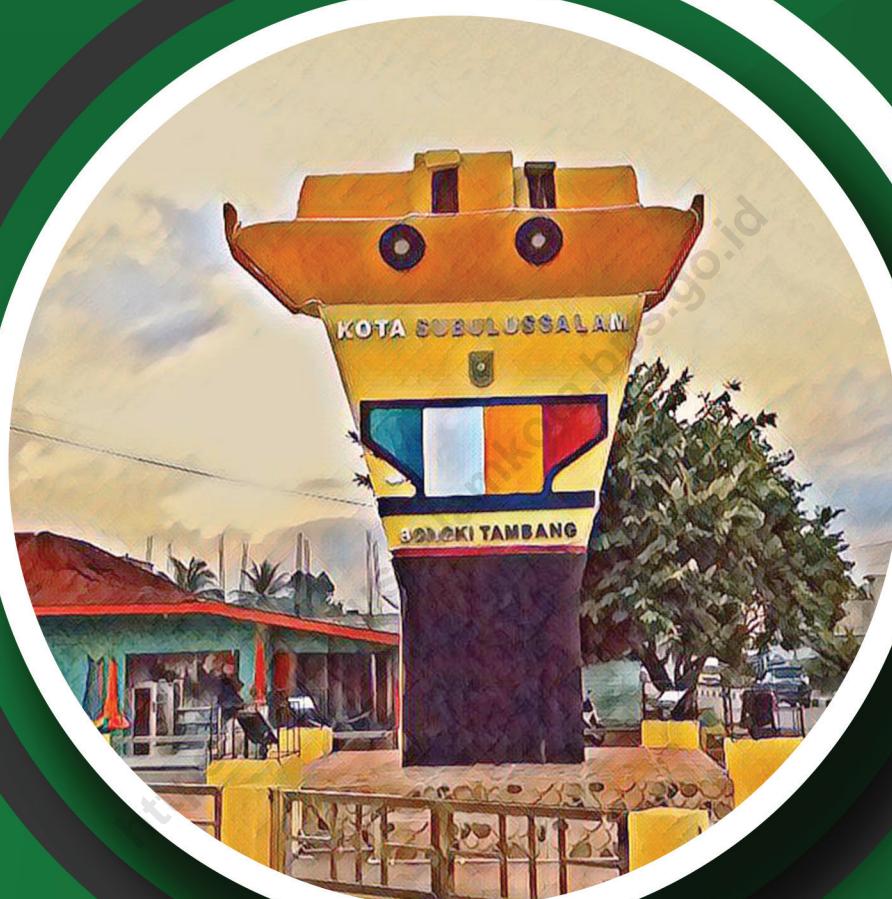


PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SUBULUSSALAM MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Subulussalam Municipality
by Industry*

2015-2019



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SUBULUSSALAM MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Subulussalam Municipality
by Industry*

2015-2019



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSALAM
BPS-Statistics of Subulussalam Municipality

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SUBULUSSALAM MENURUT LAPANGAN USAHA 2015-2019

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SUBULUSSALAM MUNICIPALITY BY INDUSTRY 2015-2019

ISSN : 2715-1549

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 11750.01902

Katalog BPS/ *BPS Catalogue* : 9302021.1175

Ukuran Buku/ *Book Size* : 21.5 cm x 29.7 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : xv + 118 halaman

Naskah/ *Script* :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Diterbitkan Oleh/ *Published by*:

© Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam
BPS-Statistic of Subulussalam Municipality

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part of all of the contents of this book for commercial purpose without the written permission of the Central Bureau of Statistics

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

KATA PENGANTAR

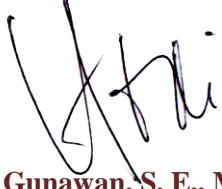
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Kota Subulussalam tahun 2015-2019 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam. Sebagai kelanjutan dari publikasi sebelumnya, publikasi ini menyajikan tinjauan tentang perkembangan ekonomi makro Kota Subulussalam dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015-2019). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh PBB.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dan penghargaan disampaikan kepada tim yang telah berhasil menyusun publikasi ini dengan tepat waktu. Selanjutnya saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang.

Subulussalam, April 2020

Kepala Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam



Abdi Gunawan, S. E., M. M.

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of data set of economy that is useful to evaluate the government program in economy development in a region (province or district). This data set is also can be used to other purposes, such as a basic development for economy models in order to arrange a decision, to fasten the velocity of money, to maintain financial sector, to rate the taxes, to study export and import activity and so on.

The publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Industry of Subulussalam Municipality 2015-2019 is a yearly publication that was published by BPS. As a continuous series from previous year of the same publication, this book provides a study of macro-economy development in Subulussalam Regency in the last five years period (2015-2019). The GRDP data served in this publication and in future years was established using the basic year of 2010, and also have applied the concept of System of National Accounts 2008 (SNA 2008) as have been recommended by the United Nations.

Wishing this publication will be useful for data user and appreciation presented to the team that has successfully compile this publication on time. Further, any suggestions from any stakeholders is very expected to improve this publication for the coming period.

Subulussalam, April 2020

Chief BPS-Statistics of Subulussalam Municipality



Abdi Gunawan, S. E., M. M.

DAFTAR ISI *CONTENTS*

Halaman/Page

KATA PENGANTAR *PREFACE*

Iv

DAFTAR ISI *CONTENTS*

vi

DAFTAR GAMBAR *LIST OF FIGURE*

viii

DAFTAR TABEL *LIST OF TABLE*

x

DAFTAR LAMPIRAN *LIST OF APPENDIX*

xi

PENJELASAN TEKNIS *TECHNICAL EXPLANATION*

xii

I. PENJELASAN UMUM/GENERAL EXPLANATION

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Definition of Gross Regional Domestic Product</i>	2
1.2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product Usage</i>	3
1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Shifting Based Year of Gross Regional Domestic Product</i>	4

II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/SCOPE AND NUMERATION METHOD

2.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Fishing</i>	14
2.2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	22
2.3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	26
2.4. Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	36
2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	39
2.6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	40
2.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	42
2.8. Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	45
2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	51
2.10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	53
2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	56
2.12. Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	68
2.13. Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	69
2.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	72
2.15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	73
2.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	74
2.17. Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	75

III. TINJAUAN EKONOMI/ECONOMIC REVIEW	
3.1. Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	82
3.2. Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	85
3.3. PDRP per Kapita/ <i>GRDP per Capita</i>	88
IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	
<i>GRDP GROWTH BY INDUSTRY</i>	
4.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, Fishing</i>	92
4.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	96
4.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	97
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	97
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	99
4.6. Konstruksi/ <i>Construction</i>	99
4.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	100
4.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	102
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	104
4.10. Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	105
4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	106
4.12. Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	107
4.13. Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	107
4.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	108
4.15. Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	108
4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	109
4.17. Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	109
LAMPIRAN	
APPENDIX	112

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

Gambar/ <i>Figure</i>	Halaman / <i>Page</i>
Grafik 3.1. Distribusi Presentase PDRB Atas Dasar Harga berlaku (ADHB) (%) Tahun 2019/ <i>Graph 3.1 GRDP Distribution At Current Market Price (%), 2019</i>	84
Grafik 3.2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (%), 2019/ <i>Graph 3.2. GRDP Growth At Constant Price (%), 2019</i>	88
Grafik 3.3. Perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK (Juta Rupiah), 2015-2019/ <i>Graph 3.3. Comparison GRDP At Current and Constant Price (Milion Rupiah), 2015-2019</i>	89
Grafik 4.1. Kontribusi Subkategori Dalam Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan(%),2019/ <i>Graph 4.1. Subcategory Contribution Agriculture, Forestry and Fishing Category(%), 2019</i>	93
Grafik 4.2. Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.2. Contribution of Agriculture, Forestry and Fishering Category, 2015-2019</i>	94
Grafik 4.3. Laju Pertumbuhan Kategori Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.3. Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing Category (%) Year 2015-2019</i>	95
Grafik 4.4 Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik Dan Gas (%), 2015-2019/ <i>Graph 4.4. Growth Rate of Electricity And Gas Category (%) Year 2015-2019</i>	98
Grafik 4.5. Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik Dan Gas (%), 2015-2019/ <i>Graph 4.5. Contribution of Electricity And Gas Category(%) For 2015-2019</i>	98
Grafik 4.6. Kontribusi Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang (%), 2015-2019/ <i>Graph 4.6. Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling Category (%) 2015-2019</i>	99
Grafik 4.7. Kontribusi Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor(%), 2015-2019/ <i>Graph 4.7. Contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (%) 2015-2019</i>	100
Grafik 4.8. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor(%) 2015-2019/ <i>Graph 4.8. Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category for 2015-2019</i>	102

Grafik 4.9. Kontribusi Kategori Transportasi Dan Pergudangan (%) Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.9. Contribution of Transportation and Storage Category (%) for 2015-2019</i>	102
Grafik 4.10. Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi Dan Pergudangan (%) Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.10 Growth Rate of Transportation and Storage Category (%) Year 2015-2019</i>	103
Grafik4.11. Laju Pertumbuhan Kategori Penyedia Akomodasi Dan Makan Minum ((%) Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.11. Growth Rate of Accommodation and Food Services (%) for 2015-2019</i>	104
Grafik Kontribusi Kategori Akomodasi Dan Makan Minum (%) Tahun 2015-2019/ <i>Graph 4.12. Contribution of Accommodation and Food Services Category (%) 2015-2019</i>	105

DAFTAR TABEL
LIST OF TABLE

Tabel/ <i>Table</i>	Halaman / <i>Page</i>
1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB / <i>Comparison of Changes in Concepts and Methods in Calculation of GRDP</i>	9
1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	10
1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	11
3.1. PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK (Juta Rupiah), 2015-2019/ <i>GRDP At Current Price and Constant Price (Milion Rupiah), 2015-2019</i>	89

LAMPIRAN
APPENDIX

Tabel/Table	Halaman/Page
A. Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(juta rupiah), 2015-2019/ <i>Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at Current Market Prices by Industry (million rupiahs)</i> , 2015-2019	112
B. Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2015-2019/ <i>Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiahs)</i> , 2015-2019	113
C. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at Current Market Prices by Industry</i> , 2015-2019	114
D. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent)</i> , 2015-2019(<i>Percent</i>)	115
E. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2015-2019/ <i>Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency by Industry(2010 = 100)</i> , 2015-2019	116
F. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019/ <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency by Industry(percent)</i> , 2015-2019	117

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai “Sistem Neraca Nasional”. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

-
6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

TECHNICAL EXPLANATION

1. *The calculation of the national accounts statistics used the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, the implementation of the national accounts statistics have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (regency) describes the ability of a region to create the output (value added) at any given time. The enumeration of GRDP uses two approaches, namely the production and expenditure. Both present the composition of the added value of data broken down by source of economic activity (activities) and the components of its use. GRDP by industrial origin is the sum of all components of the gross added value created by the undertaking capable of various production activities. In terms of expenditure explains the use of the added value.*
3. *GRDP by industrial origin specified according to the total value added of the whole field of business which includes the category of Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and excavation; Processing industry; Procurement Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair Cars and Motorcycles; Transportation and Warehousing; The provision of accommodation and Eat Drink; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Administration, Defence and Compulsory Social Security; Education services; Health services and social activities; and other services.*
4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives are presented in two (2) versions of the assessment, which is based on the "current price" and on the basis of "constant prices". Referred to as the current price for the entire aggregate assessed using the price in the current year, while the constant price valuation is based on the price of a certain base year. In the publication here used prices in 2010 as a basis for valuation.*
5. *The growth rate of Gross Regional Domestic Product is obtained from the calculation of GRDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GRDP in year n to the value in year n-1 (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the development of the aggregate income of a specified time to an earlier time.*
6. *Current Price is assessment for goods and services produced or consumed on the price of progress.*

-
7. *Constant Price* is the valuation for goods and services produced or consumed at a fixed price in the base year.
8. *Base Year* is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of data with detailed indicators of the change / movement occurs.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

BAB 1

PENJELASAN UMUM

GENERAL EXPLANATION

<https://suburussalamkota.bps.go.id>

I. PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai

I. GENERAL EXPLANATION

1.1 Definition of Gross Regional Domestic Product

Economic development planning, requiring a variety of statistical data as rationale in determining the policy strategy, the goals of development can be achieved with proper. Strategies and policies that have been taken during the past need to be monitored and evaluated, either the results or the outcome. Various quantitative statistics are needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Essentially, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, expanding employment, leveling the distribution of public income, enhancing economic relations regionally and through a shift of economic activities of the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To determine the level and growth of people's income, statistics of National/ Regional Income should be provided periodically, for national or regional development planning, especially in the economic field. Figures on national income / regional can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the

bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB

various parties, both the central government / local, and private.

What is GRDP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is a gross added value of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. GRDP can be done through 3 (three) approaches, there are production, expenditure and income approach, which are presented based on current prices and constant prices (real).

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices prevailing during the period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GRDP at constant prices (real) is prepared based on the price in the base year and aims to measure economic growth.

1.2 Gross Regional Domestic Product Usage

National income data is one of the economic indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data include:

1. GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated by a region. A great value GRDP shows the ability of large economic

yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.

5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

resources, and vice versa.

2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the rate of economic growth as a whole or any category from year to year.*

3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the structure of the economy or the role of each economic category in the region. Economic categories that have a major role indicates the economic base of a region.*

4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*

5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan

1.3 Shifting Based Year of Gross Regional Domestic Product

Over the last ten years, many changes in the global order and local influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital markets services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One form adaptation of national statistical recording is to change the base year's GRDP of Indonesia from 2000 to 2010. The

tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan

base year change in GRDP is in line with the implementation of the recommendation from the United Nations (UN) as stipulated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation framework Supply and Use Tables (SUT).

GRDP base year change is done simultaneously with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the province to maintain the consistency of the results of the calculation.

What is SNA 2008?

SNA 2008 is an international standard recommendations about how to measure the economic activity in accordance with the conventional calculation which based on the principles of economics. Recommendation is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What are the Benefits of Shifting Based Year?

The benefits of the change in the base year of GDP, including:

- *Inform the current regional economies such*

- pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
 - Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya

as the shift of the structure and economic growth;

- *Improve quality GRDP data;*
- *Making GRDP data can be compared internationally.*

What implications of Shifting Based Year?

- *A shift in base year prices will provide some impact, there are:*
- *Increasing the nominal GRDP, which in turn will result in a shift of the income group in low-income areas, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *It would change the amount of macro indicators such as the tax ratio, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *It will cause a change in the input data for modeling and forecasting.*

Why 2010 as the base year?

BPS has changed the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. Year 2010 chosen as the new base year replaces the 2000 base year for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy for 10 (ten) years, especially in the field of information and technology and transportation that affect the distribution patterns and the emergence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the change of the base year conducted every five (5) or ten (10) years;*

- produk-produk baru;
 - Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
 - Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
 - Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
 - Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR):**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources for GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and Producers Price Index / PP);*
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in calculating GRDP base year 2010 include:

- ***Concept and Scope: Treatment Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):***

An investment in the growth of cultured human natural assets that have not been harvested as part of the output of the respective business fields such as: stumpage rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting / harvested.

- ***Methodology: Improved method of***

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- Metodologi : Perbaikan metode *calculating the imputed output of bank, Bank penghitungan output bank dari Imputed Services Charge (iBSC) into financial Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *intermediation Services Indirectly Measured Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*
- Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- Klasifikasi :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Valuation: Value-added business fields assessed by Price Elementary (Basic Price).*

An economic price level of goods and services on producers side before government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GDP, while GRDP using producer prices.

- *Classification:*

Classification used by the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesia Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Comparison of Changes in Concepts and Methods of the previous SNA and SNA 2008, are described in Table 1.1.

Tabel 1.1**Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB****Table 1.1****Comparison of Changes in Concepts and Methods in Calculation of GRDP**

Variabel (Variable)	Konsep Lama (Old Concept)	Konsep Baru (New Concept)
1. Output pertanian <i>(Agricultural Output)</i>	Hanya mencakup output pada saat panen. <i>(Only includes output at harvest)</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan. <i>(Output at harvest plus the value of animals and plants are immature)</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial. <i>(The method of calculating the output of commercial banks)</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC). <i>(Using the method of imputed Bank Services Charge (iBSC))</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM). <i>(Using the methods of Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM))</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original. <i>(The cost of mineral exploration and manufacturing original products)</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara. <i>(Recorded as intermediate consumption)</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB. <i>(Recorded as output and capitalized as PMTB)</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 ($2000=100$) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 ($2010=100$) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

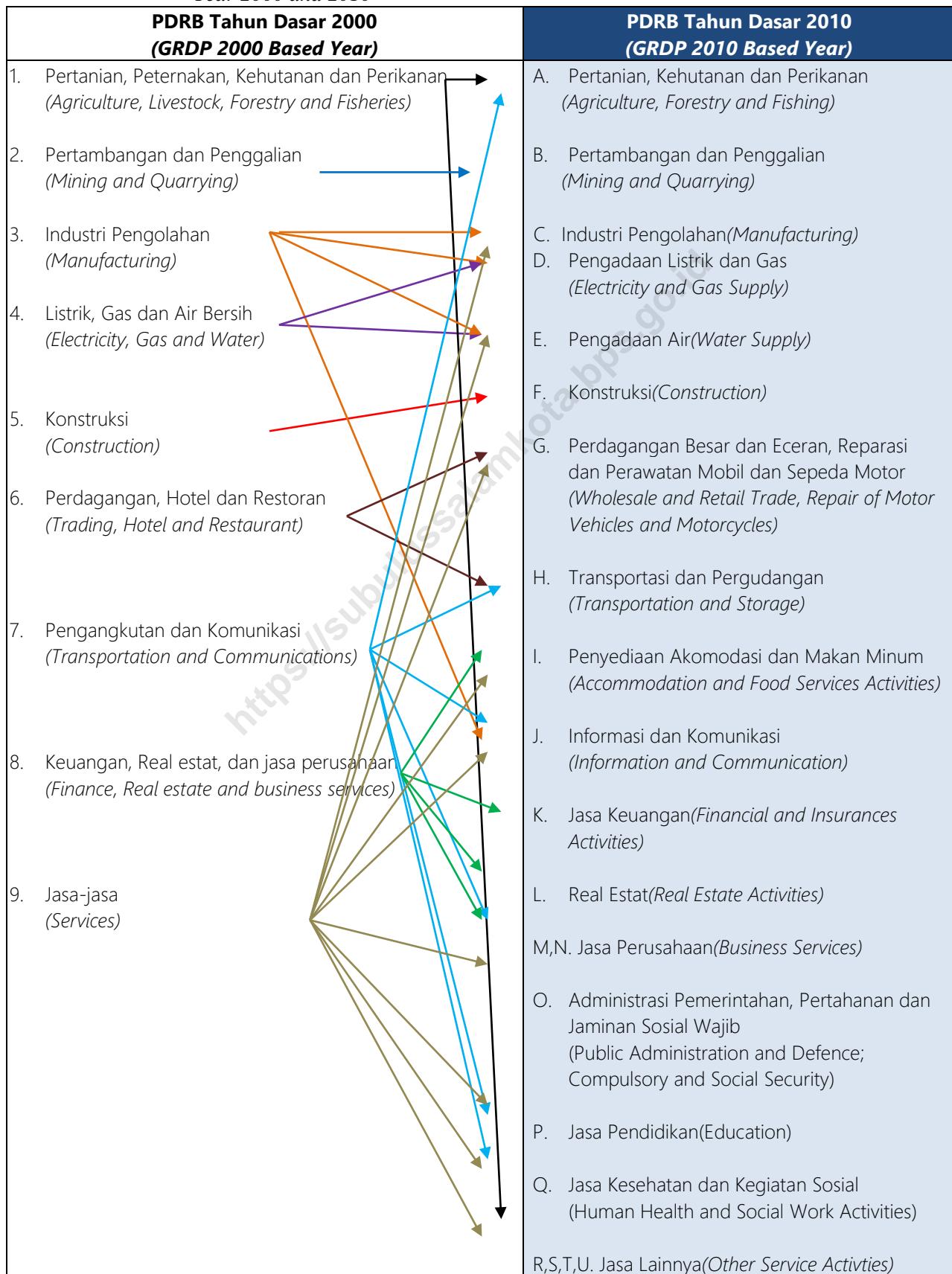
Changes in classification of GRDP Base Year 2000 To Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial origin base year 2000 ($2000 = 100$) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990) while in 2010 GDP base year ($2010 = 100$) using ISIC 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2**Table 1.2**

Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010



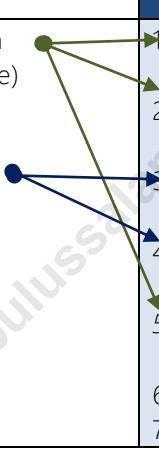
Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

While the classification of GRDP according to the expenditure base year 2010 broadly unchanged as the following table:

Tabel 1.3

Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 <i>(GRDP 2000 Based Year)</i>	PDRB Tahun Dasar 2010 <i>(GRDP 2010 Based Year)</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga (Household Consumption Expenditure) 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto 4. Perubahan Inventori 5. Ekspor 6. Impor	 1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga (<i>Household Consumption Expenditure</i>) 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT (<i>LNPRT Consumption Expenditure</i>) 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (<i>Government Consumption Expenditure</i>) 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto (<i>Gross Fixed Capital Formation</i>) 5. Perubahan Inventori (<i>Changes in inventories</i>) 6. Ekspor (<i>Eksport</i>) 7. Impor (<i>Import</i>)

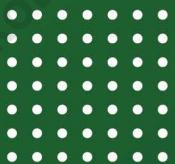
Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

BAB 2

RUANG LINGKUP & METODE PERHITUNGAN

SCOPE & NUMERATION METHODE



II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

II. SCOPE AND NUMERATION METHOD

The description field of work presented in this chapter include the scope and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.

The description field of work presented in this chapter include the scope and definition of each of the categories and subcategories of the industry, ways of calculation of Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices in 2010, as well as its data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

This category includes any concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) which may be used to meet needs alone or for sale to others. This concession includes activities whose sole purpose to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

These subcategories include food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and agricultural services and hunting animals intended for sale.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura

2.1.1.1 Food Crops

Covering all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as plants Cereal others (sorghum / sorghum, millet, barley, wheat, etc.). Overall the above commodities into the class of crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the scope of agriculture category. Example of a form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), in the form of dry seed corn, and cassava in the form of a wet bulb

Rice and pulses production data obtained from Statistics Subdirectorate Food Crops BPS. Price data in the form of producer price obtained by Statistics Subdirectorate of Rural Price Statistics. Price indicators in form of Producer Price Index obtained from Producer Price Statistics Subdirectorate BPS and the index of production costs paid by farmers for food crop group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the Census of Agriculture and Farming Cost Structure Survey (Sout) conducted by Statistics Subdit Food Crops BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and annual horticultural

semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya

crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or more times for a single harvest time of planting. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are made more than one harvest to the time of planting. Commodities produced by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural commodities production data obtained from Horticulture Subdirectorate Statistics, BPS. Price data in form of the producer price obtained from Rural Price Subdirectorate Statistics, BPS. Price indicators in from of the Producer Price Index obtained from Producer Price Index Subdirectorate Statistics BPS and cost of production which paid by the of horticultural crops group of Rural Price Subdirectorate Statistics BPS. While the data of horticultural crops activity structure costs obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.3 Plantations

Plantations consist of plantations of seasonal and annual crops, either cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage plantations ranging from land preparation, seeding, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities produced by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor, sesame, plant fiber (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf,

adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan

and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, and so on.

Commodities production data obtained from the Directorate General of Plantation of the Ministry of Agriculture. Price data in form of producer price obtained from Rural Price Subdirectorate Statistics BPS. Price indicators obtained from the Producer Price Index provided by Producer Price Subdirectorate Statistics BPS and the index of production costs paid by farmers for plantation crops group obtained from Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 Livestock

Ranch covers all farm businesses that hold breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether conducted by the company of the people and livestock firm. This group also includes the breeding of livestock and poultry that produce repetitive, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by farming activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of

Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup)

Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. Price data in form of the producer price obtained from Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators obtained from the Producer Price Index provided by Producer Price Statistics Subdirectorate BPS and the index of production costs paid by farmers for livestock groups also provided by Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost of the farm activities structure data obtained from Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Ranch Statistics Subdit BPS.

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural and hunting service activities include agriculture, hunting and poaching of wildlife, as well as the breeding of wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing of agricultural equipment / animals along with the operator and the risks borne by the activities of those services that provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and fishing effort in order to control wildlife populations and preservation. Including preservation efforts and tanneries of furskin, reptile and bird skins result of hunting and poaching. Including the hunting and capture of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for

untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan

research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skins of animals, reptiles or skins of birds from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of expenditure for agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for the hunting and capture of wild animals was estimated using the foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support the activities of the forestry based system of remuneration / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and

(baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pemberian, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan

forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in this forestry activity is services that support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities are carried out on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The producer price data obtained from the Forestry Statistics Subdit BPS. Price indicators obtained from the Producer Price Index provided by Producer Price Statistics Subdirectorate BPS. While the forestry activities cost structure data obtained from the Census of Agriculture and Forestry Enterprise Survey conducted by Forestry Statistics Subdit BPS.

2.1.3 Fisheries

This subcategory covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities cover all types of fish, crustaceans, molluscs, seaweed, and biota other water obtained from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in this fishing activity are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing

Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat penen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya

and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in form of the producer price obtained from Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators obtained from the Producer Price Index provided by Producer Price Statistics Subdirectorate BPS and the index of production costs paid by farmers for fishery group obtained from Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. While the cost structure data from the fishing activities obtained by Census of Agriculture and Fisheries Enterprise Survey conducted by Statistics Sub Directorate of Fisheries BPS.

The approach used in estimating the value added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at the time but also added output penen adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities seasonal or taken result only once, output also includes costs incurred for crops not yet harvested (standing crops) at the

juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

*end of the period reduced by the costs incurred for crops not yet harvested (*standing crops*) at the beginning of period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP coupled with its complementary value.*

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction from the value of output at basic prices with the entire consumption expenditure between. NTB estimates of value at 2010 constant prices using the revaluation model, by multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities covered by Mining and Quarrying Category, grouped into four subcategories, namely: oil and gas (oil), coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Oil, Gas and Geothermal

Subcategory oil and gas and geothermal mining activities include the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production

minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignite

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai

and the search for hydrocarbon liquids. This subcategory also includes the operation and / or development of mining sites of oil, natural gas, and geothermal.

Counting approach by using production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production for each accounting period. While the value added at constant 2010 prices obtained by revaluation.

Production data of oil and gas mining obtained from the Directorate General of Oil and Gas (Directorate General of Oil and Gas), Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; The cost structure of the data obtained from the Company's Financial Statements, the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Oil and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesia Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by IHP Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal energy prices contained in the annual publication of statistics is driven by IHP PLN and gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2 Mining of Coal and Lignite

Coal mining businesses include mining

kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemanjatkan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. Untuk memperoleh NTB atas dasar harga berlaku dan konstan 2010 digunakan dengan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertambangan Non Migas - BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi /Kabupaten/Kotamadya; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan

operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous both mining at ground level or underground, including mining, by melting. The mining operations include quarrying, crushing, washing, screening and mixing and compaction to improve the quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite Mining includes mining at ground level including mining methods liquefaction and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

To obtain the output of coal and lignite used production approach. To get the value added at current prices and constant 2010 used in the same way as in the oil and gas mining subcategories that revaluation. Data production of coal and lignite and coal reference price (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics - BPS as well as some data from BPS / district / municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3 Metal Ore Mining

Sub categories include metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be

secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, alumunium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

separated administratively from other metal ore mining.

Some types of products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, the mining and processing of ore does not contain iron, such as ore thorium and uranium, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Metal ore output calculation using the production approach and value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes the excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subcategory is the commodity of salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GRDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of the material, elements or components into new products. Raw material processing industries derived from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing activities Amendment, renewal or reconstruction of goods in general treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of the sales of products made in the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Coal, Oil Refining and Gas Manufacturing Industry

This subcategory includes the activities of change of oil, natural gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Will include the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19

batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas.

KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain.

KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan

2.3.2 Food and Beverage Industry

This subcategory is a combination of two subcategories, namely the Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of juices of fruits and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea, coffee and the products with a high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Tobacco Manufacturing Industry

This subcategory includes the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco and cuts as well as drying but does not include planting or pre-processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12

2.3.4 Textile and Garment Industry

This subcategory is a combination of two subcategories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and

penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai

clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). The apparel industry covers all tailoring of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, apparel, clothing to order, and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.5 Leather, leather goods and Footwear

Subcategory includes processing and dyeing furs and the process of change of the cuticle into the skin by tanning process or the process of curing and drying and leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather , and the manufacture of footwear. This subcategory also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as the footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15

2.3.6 Wood, Articles of Wood and Cork, and Woven Goods Industry

This subcategory includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes a variety of

proses penggerajian dari penggerajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggerajian, Subkategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009:

kode 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak

sawing up the process of formation and assembly of goods of wood, and of the assembly of finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this subcategory is divided again largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly / installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recording Media

This subcategory is a combination of two subcategories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is the manufacture of pulp, then a second papermaking into sheets and the third item of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media items include printing and related support activities and integral with the printing industry; printing process including the various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through / with a variety of

terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam 18.

metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis

printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and

18.

2.3.8 Chemistry, Pharmacy, and Traditional Medicine Industry

This subcategory consists of two industries, namely Chemicals and Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and the formation of the product. Chemical products, namely basic characteristics that make up the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute groups of other industries. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals finished, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Rubber, Products of Rubber and Plastics Industry

This subcategory includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, the manufacture

kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metallurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

of rubber tires for all types of vehicles and equipment, processing or recycled plastic base. However, it does not mean that all goods of rubber and plastic raw materials included in this class, such as the footwear industry of rubber, industrial adhesives, industrial mats, rubber industry of games, including pool toys for children. ISIC 2009: code 22.

2.3.10 Non Metallic Minerals Goods Industry

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.11 Basic Metal Industry

This subcategory includes the activities of smelting and refining both metals that contain iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang,

2.3.12 Metal Goods, Computers, Electronics, Optical and Electrical Equipment Industry

Subcategory includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container / container and structure), generally

container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam Subkategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga.

KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat

have a static function, or not move, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.13 Machinery and Equipment Industry

Subcategory activities covered in the Industrial Machinery and Equipment is the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanical or related to the processing of materials, including mechanical components. which produces and uses energy, and the main components are produced specially. This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14 Transportation Equipment Industry

This subcategory includes the manufacturer of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this group is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives,

udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh

aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the creation of a trailer or semi-trailer. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Furniture Industry

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made from various materials except stone, cement and ceramics. Processing mebeller manufacture is the standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller-making tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31

2.3.16 Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries and service repairs and installation of machinery and equipment. The residual subcategories, production processes, input materials and use of the goods produced can vary widely and general size. This subcategory does not include the cleaning of industrial machines, repair and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods. But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field

lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan

processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Coal Processing Industry data sources and Oil Refining and Gas consist of: Gas Refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data / indicators Industrial production Coal Industry Statistics obtained from the Directorate-BPS. Data products price petroleum refining obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, the price of LNG derived from the price of LNG exports from the Directorate of Statistics Distribution-BPS, the rates of export of Directorate Expenditure Accounts - BPS, while the indicator price for Coal Industry obtained from the Directorate Statistics Price-BPS. Data obtained from the cost structure Publications Mining Statistics Migas-BPS.

The data source of Food and Beverage Industry to Manufacturing Others, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Indicators Production is divided into two major groups namely production index Industry Large Medium (IBS) and the index of industrial production Micro and Small Enterprises (IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics - BPS. Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Statistics Price - BPS. Data Structure of the estimated cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK - BPS plus various special survey conducted DNP.

pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan

Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

Counting approach to the activities of Oil and Gas Processing Industry production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from reduction between output at current prices with the consumption for each year, while the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices with the consumption at constant prices.

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the consumption for each year, while the value added at constant prices from output at constant prices minus intermediate consumption at constant prices

NTB calculation processing industry in this subcategory, SUT 2010 to a reference table as the base year of 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga

2.4 Electricity and Gas

This category includes the procurement of electric power, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the provision of steam and air-conditioning.

2.4.1 Electricity

Subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, either held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by a company owned by the regional government, and electricity afforded by the private sector (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced includes the electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

The calculation method is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a base price per

konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010.

Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan, Baik data produksi maupun data harga, diambil dari PT. PLN setiap triwulan dan juga statistic PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan

unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with the value added ratio.

The necessary data needed are production and price data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Just like the production data, the price also includes the sale price and the price of generation, both data on production and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.

2.4.2 Gas and Ice Production Supply

This results in a subcategory of Natural Gas, Artificial Gas, Steam / Hot Water, Air and Production Ice Cold. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines and gas sales activities. This subcategory also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the channel system, trading gas to consumers through a channel, the activities that gas trading agent handle through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

Activity Procurement Steam / Hot Water,

Cool Air and Production of ice covering the activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food / beverage and non-food purposes.

Method of calculating the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with the added ratio.

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). The production data reported directly by PT. PGN every three months. While the data quoted price of the PGN financial statements published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Recycling

This category includes economic activity / activities associated with the management of various forms of waste / garbage, such as waste / solid waste or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results from the process of waste management garbage or dirt is disposed of or become an input into other production processes. Water supply activities fall into this category, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Method of calculating the Gross Value

Added for water procurement base year 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie quantum multiply goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output -masing year with the added ratio.

Counting Waste management / Waste to the income approach. In the worksheet management, garbage disposal and cleaning is

lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data Produksi adalah BPS - Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun,

done by Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Production Data source is BPS - Subdit.

Statistics of Mines and Energy, Budgets (MoF); Trash Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS - BPS; price data obtained from Producer Price Statistics Subdirectorate - BPS; The cost structure of the data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is a business activity in the field of general construction and special construction work of the building and civil buildings, both used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the establishment of prefabricated buildings or structures on the project site and also construction of temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for their own use.

Results of construction activities include:

Construction of residential buildings; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, eg, roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, levee flood control, terminals, stations, parking, docks ,

parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengrajan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengrajan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengrajan eksterior dan pertamaman pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai

warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installations for buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and waste water and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction, including the dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in the final settlement; exterior construction and landscaping in buildings and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

The method used to estimate the Output at current prices is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get output at constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate consumption obtained by using commodity flow of consumption of some major commodities between, for example, the production of cement, wood, as well as minerals. NTB applies obtained from valid output value is reduced by the applicable fee. While NTB constant obtained by

output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

multiplying the ratio of value added output constant with base year 2010.

Data source production indicators logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Sub-BPS Balance Sheet Items; Petroleum bitumen production from Statistics Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-BPS export statistics and the Indonesian Cement Association (ASI); imports of cement and building materials SITC 3 digits of Sub-BPS Import statistics. WPI price indicators in the form of building materials Wholesale Price Statistics Sub-BPS. Construction index of publications Statistics Construction, Construction Statistics Sub-BPS

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran,

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity / activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, services and rewards that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of

pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam

large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), goods used or new, mainly to the general public for consumption or use of individual and households, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, mobile vendors, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1 Trade, Repair and Maintenance Cars and Motorcycles

This subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “commodity flow approach”. Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum

2.7.2 Wholesale and Retail, Not Cars and Motorcycles

This subcategory includes the economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without technical change) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to car and motorcycle products. Major national and international trade on their own business or on fringe benefits or contract (trade commission) is also in the scope of this subcategory.

Output field margin trading business is trade, namely the sale value less the value of purchase of goods traded after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (force / constant) is calculated using the indirect method, which uses methods of approach to the flow of goods "commodity flow approach". Margin trading margin ratio is obtained by multiplying the trade with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margin is multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicator is the number of vehicles. To get the added value of the constant force added value acquired in-deflate using the general CPI (BPS).

(BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of goods of domestic industry (of Subdit balance of goods and balance of services, BPS), of Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumer Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Directorate Balance BPS production.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities associated with the transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Transportation activities include the transfer of activities of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. While transport support services include activities that are supporting the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Rail Transport

Rail transport for passengers and goods using road or rail through between cities, in towns and operation of the sleeper or railroad dining car that is fully managed by PT Kereta

gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks

Api Indonesia (PT. KAI).

The method of estimation is the production approach. Production indicator is the number of passengers and goods being transported or the number of passenger-km and km-ton of goods. Output and value added at current prices are collected from the financial statements. KAI. While price indicators using the CPI for rail road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Output at constant prices in 2010 estimated by extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.

2.8.2 Land Transport

Activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyance, both motorized and non-motorized. Including the activities of charter / rental vehicle with or without driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, output at constant prices in 2010 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. NTB is calculated by multiplying

jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan

the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the National Police Sub Then Info. Data for the calculation of the structure of output and value added ratio derived from the financial statements Jakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in a single entity, in which the shipping activities of this nature is only supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index number of passengers and unloading of goods as extrapolation. While NTB is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB

Production indicators are the number of passengers and goods transported rose from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and average output per item obtained from the National Sailing PT Indonesia (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as marine transportation services from the CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Used in calculating the ratio value added statement data loss / profit of state-owned companies and some companies go public sea transport from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 Transport River, Lake, and Ferry

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles by ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and pedestrian activity by means of transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of transport streams, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolation is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Further, NTB is obtained by multiplying the ratio of value added

diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah

to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of Subdit Statistics Price Consumers, BPS. Used in calculating the ratio value added statement data loss / gain PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Air Transport

These activities include the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is the production produksi. Indikator approach used is the number of passengers and freight, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods transport, both domestic and internasional. Output 2010 at constant prices is obtained by extrapolation method, and the extrapolation is the production index of the number of passengers and freight , While NTB obtained by multiplying the ratio of value added

barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai

to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of passengers and goods transported rose from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports the national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines Air-lines; as well as air transport services from the CPI Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.6 Supporting Services Transportation, Warehousing and Post and Courier

Includes activities that are to support and facilitate the transportation activities, namely services, airports, sea, river, land (terminal and parking lot), services stevedoring land and sea, the agency of passengers, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of the applicable price index

output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk

base year 2010. The value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activities supporting service transit obtained from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided vary greatly. Excluding the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade.

2.9.1 Provision of Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house

pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup

to eat or not to eat). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings used such as inn, motel, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason this merger because the data are difficult to separate.

NTB subcategories property obtained using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and price indicators is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While the value added at constant prices is obtained by multiplying the output with ratio of value added. Output and value added at constant prices is calculated by using the revaluation model.

Production data using a data room nights sold from Subdit Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2 Provision of Eating and Drinking

Subcategory activities include eating and

pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan,

drinking services that provide food or beverages to be consumed immediately, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurants, whether in a permanent or temporary with or without seating. Which is the provision of food and beverages is the provision of food and drink to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with ratio of value added.

The data sub-category production indicators providing food and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators - BPS.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural

persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. Categories consist of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include the publication of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activity production of motion pictures, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or for television broadcast, support activities such as editing, cutting, dubbing films and others, distribution and playback of moving pictures and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions. It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalirkannya dan kemudian menyiarannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan

Industrial activities and programming broadcasting (radio and television) broadcasts include content creation or acquisition of rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

Telecommunications industry activities include the supply of telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communication technologies; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of these companies go public engaged

go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan

in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit / loss , depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

The main data sources for activity information obtained from Large-Medium Industrial Statistics Subdirectorate and Statistics Subdirectorate of Communication and Information Technology BPS, the company went public in the field of television and information technology, the Directorate of Art and cinema, DG Ekraf Art and Culture Kemenparekraf, while telecommunication activities was obtained from telecommunications companies went public as PT Telkom and its subsidiary, PT Telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, while the price index of price indicators such as: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for the communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11 Financial Services and Insurance

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the

dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurnykannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti

activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

This includes activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loans either credit short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds is the main activities for Intermediary Service Financial while providing other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting draft paper / trade / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. These activities include central banks, conventional and Islamic banks, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and other monetary brokerage services.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including rural banks) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of venture commercial bank is the amount of revenue for services banking services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the

biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini

bank, and the imputation of services implicit bank as measured using the method of FISIM, as well as other income earned for activities supporting , such as: sending money, buying and selling securities. Output central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While the output of KSP, BMT and other Monetary Services is obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using the deflator is deflation and as General CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance,

mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam

both conventional and Shariah.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Value added both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index derived from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Pension fund

The pension fund is a legal entity that manages a program that promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in

menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang

calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of pension fund activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include activities include leasing, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of the law of pledge. Credit or loans based on the value of collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds provided.

diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit

The estimation method used to calculate

the output at current prices is the production approach. The output of the processing activities of pawn shops is the result of financial statements Pawnshop consisting of capital lease income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added well above current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Financing Institutions

These financial institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on customer needs with the system of payment by installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the

mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks

purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing include venture financing in the form of purchase or transfer of receivables of a company.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of financial institutions activity derived from the Financial Services Authority (FSA and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Venture Capital

Includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index

Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari

(CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of venture capital activities of financial statements derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activity of financial services, insurance, and pension funds. Subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment managers, clearinghouses and guarantee, the depository institution and settlement, trustee, currency exchange services, insurance brokerage services and reinsurance, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Administration of Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides systems and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the

kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga

production approach. Output from the administration of the money market (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of the administration of the money market (stock exchange) from PT BEI and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Investment Manager

Investment Manager includes an attempt to manage a portfolio of securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

Estimation methods for output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of investment managers. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant

berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian

prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements obtained from the investment manager activities Subdirektorat Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institution organizes business services include clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Depository and Settlement

Depository and settlement agencies

mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks

include efforts organized central custodian for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the completion of the exchange transaction orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

Estimation method to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly

Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi

used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements trusteeship obtained from the Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) business exchange services include various types of currencies, including currency sales service.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

Services Insurance and Reinsurance

Brokers

mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Insurance and reinsurance brokerage services includes businesses that provide services in order to implement the closure of the insured to the insurance object owned insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing of financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Sub BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa

2.12 Real Estate Activities

This category includes rental, agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on its own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of construction, maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of the household consumption expenditure per capita for rental houses, home rentals, leasing the home office, the estimated rent, taxes, and maintenance of the house with a number of mid-year population. While the output leasing non-residential buildings obtained by multiplying building area leased with an average rental rate per m². NTB is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation and extrapolation is index of building area.

Data source leasing residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data non-residential leases obtained from the research association. Input structure on leasing residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.12 Business Activities

Category Business Services is a combination of the two (2) categories, namely category M and N. Category M covers professional activities, science and engineering that require a high level of training and generate knowledge and skills available to users. M

yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan

activities included categories such as: legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities included categories N, among others: services rental and leasing without option rights, services employment, travel agency services, organizing tours and reservation services other security services and investigation services to the building and landscaping, administrative services offices, as well as supporting services office and other business support services.

Legal Services

Legal services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business includes examination, preparation and analysis of financial reports, preparation of financial statements or inspection and testing reports and certification of accuracy, as well as tax consulting services.

Services Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects and civil engineering as well as technical consulting business consulting services include architects,

gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural services, architectural services restoration of historic buildings, as well as building or building inspection services.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Advertising

Advertisers include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Services Rental and Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without the option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without option rights machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as supplier agents Indonesian workers, housemaids agencies, and others.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

General Cleaning Services Building

General cleaning services building cleaning services businesses include various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

Metode estimasi yang digunakan untuk

The estimation method used to calculate

menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai

the output category of the company's services at current prices is the production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Sub BPS.

2.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally done by the administration. This category also includes legislation and translation of the law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, activities of legislative, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category., Albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P)

contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

NTB administration at current prices is the sum of all the personnel expenditure of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget, the Bureau of Local Government Finance; The number of civil servants, the National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activity is

Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh

classified as primary education, secondary education, higher education and other educational support services also include education and early childhood education.

Calculation NTB Government Education Services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services approach production approach. To NTB Government Education Services at constant prices 2010 using deflation approach, while using the Private Education Services revaluation approach.

Data were obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry of Religion; Various special survey conducted by the Directorate of Production Accounts and Expenditure BPS; Sub Statistics Consumer Price BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to the activities of home care that involve the activity level of health care to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care services

Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan performed by paramedics; Traditional health care services; Supporting Service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while private production approach. NTB health services and government social activity at constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data were obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate BPS; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of 4 categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Personal Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca

Arts, Entertainment and Recreation

Services Arts, Entertainment and Recreation category R includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports and other recreational activities.

Output at current prices is obtained by applying production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation deflator / extrapolation is the CPI recreation and sport / index indicator corresponding production.

Sources of production data Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Indonesian Advertising (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, Consumer Price Statistics and surveys Special undertaken by the Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Activities Other Services

This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices is obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio of value added to output. As for obtaining the output and value added at constant price deflation method where the deflator is the general CPI.

Data obtained from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirectorate Demographics, Susenas, and Sub Statistics Consumer Price).

Personal Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used Alone to Meet the Needs

This activity is categorized T include activities that use the services of an individual to serve households that includes services of domestic workers (housekeepers, security guards, gardeners, drivers, and the like), and the activities of The Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet the Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and water supply).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization

Output at current prices for the services of individuals who serve the household / domestic worker services (housekeeper, security guard, gardener, driver, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while NTB- the same as the output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. Output and value added at current prices is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, the Sub-Directorate of Mines, Energy and Construction (Water Supply Statistics Publication), and a special survey conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.

Activities of the International Agency and other international Extras

Category U which encompasses international bodies, such as the UN and its representative, the Agency Regional and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization

(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) , the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added effect obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. Meanwhile, for a constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and Sub Consumer Price Statistics.

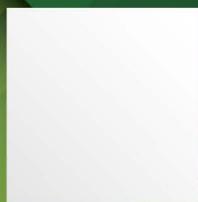
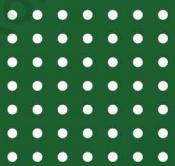
Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

BAB 3

TINJAUAN EKONOMI ECONOMIC REVIEW

<https://suburussalamkota.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI KOTA SUBULUSSALAM

Nilai PDRB Subulussalam atas dasar dasar harga berlaku pada tahun 2019 mencapai 1.726 miliar rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 104,03 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 1.622 miliar rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 1.301 miliar rupiah pada tahun 2018 menjadi 1.358 miliar rupiah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018 Subulussalam mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,419 persen, sedikit lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Percepatan pertumbuhan PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Struktur ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor yang dominan atau yang menjadi andalan mempunyai peranan terbesar dalam struktur tersebut dan

ECONOMIC REVIEW OF SUBULUSSALAM

GRDP figure at current prices of Subulussalam in 2019 reached 1,726 billion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 104.03 billion rupiah compared to 2018 which reached 1,622 billion rupiah. This increase in the value of GRDP is influenced by increased production in all business fields and inflation.

Based on constant 2010 prices, GRDP figure also increased from 1,301 billion rupiah in 2018 to 1,358 billion rupiah in 2019. This showed that during 2019 Subulussalam experienced economic growth of around 4.419 percent, a little faster than the previous year. This fast increase in GRDP is purely due to increased production in all business fields, not affected by inflation.

3.1 Economic Structure

The share of all economic businesses in producing goods and services determines the economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business fields deascribe how much the region's dependency on production capability of each business field.

Economic structure is used to show the composition or arrangement of region's economic sectors. The dominant sector or the mainstay has the biggest role in the structure and is a characteristic of the economy of a region.

menjadi ciri khas perekonomian suatu wilayah. Struktur ekonomi suatu wilayah bisa digambarkan dengan melihat besaran nilai dari setiap kategori yang dihitung dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

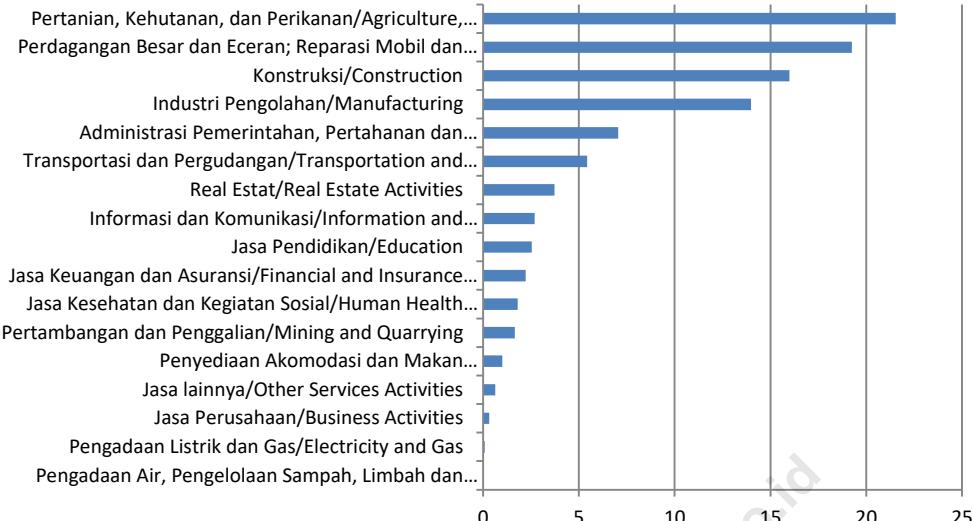
Selama lima tahun terakhir (2015-2019) struktur perekonomian Subulussalam didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan; Konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Subulussalam.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Subulussalam pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 21,54 persen (turun dari 23,1 persen di tahun 2015). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 19,26 persen (naik dari 17,5 persen di tahun 2015), disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 16 persen (naik dari 14,39 persen di tahun 2015). Berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 13,99 persen (turun dari 14,10 persen di tahun 2015).

The economic structure of a region can be described by looking at the value of each category calculated in the Gross Regional Domestic Product (GRDP).

Over the last five years (2014-2018) the economic structure of Subulussalam was dominated by 4 (four) categories of business sectors, including: Agriculture, Forestry and Fishing; Wholesome and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Manufacturing; Construction. It can be seen from the respective roles towards the formation of the Subulussalam GRDP.

The biggest role in the formation of Subulussalam GRDP in 2019 was produced by the Agriculture, Forestry and Fishing business field of 21.54 percent (down from 23.1 percent in 2015). Furthermore, the business fields of Wholesome and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles amounted to 19.26 percent (up from 17.5 percent in 2015), followed by the Manufacturing business field at 16 percent (up from 14.39 percent in 2015). Next the Construction business field was 13.99 percent (up from 14.10 percent in 2015).



Grafik 3.1. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) (%) Tahun 2019 /
Graph 3.1. GRDP Distribution At Current Market Price (%), 2019

Diantara keempat lapangan usaha yang memiliki peranan terbesar dalam struktur ekonomi Subulussalam, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Industri Pengolahan, dan Konstruksi adalah kategori-kategori yang mengalami peningkatan peranan hampir setiap tahunnya. Sebaliknya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan peranannya berangsur-angsur menurun setiap tahunnya. Sedangkan lapangan usaha yang lain, peranannya berbeda-beda dan berfluktuasi besarnya setiap tahunnya dengan peranan masing-masing kategori kurang dari 8 persen. Salah satu penyebab menurunnya peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah lambatnya kenaikan harga produk hasil dari lapangan usaha tersebut dibandingkan hasil produk dari lapangan-lapangan usaha lain.

Among the four business fields that have the biggest role in the economic structure of Subulussalam, the business fields of Wholesome and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Manufacturing and Construction are categories that have increased roles almost in each year. On the contrary, the role of Agriculture, Forestry and Fishing was gradually decreasing every year. While the other business fields fluctuated in each year with the role of each category less than 8 percent. One of the causes of declining role of the Agriculture, Forestry and Fishing business sector is the price slow increase of products compared to the products from other business fields.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur pembangunan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi yang berhasil adalah yang berkelanjutan dan merata dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Subulussalam pada tahun 2019 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Subulussalam atas dasar harga konstan 2010, mencapai 1.358,6 miliar rupiah. Angka tersebut naik sebesar 57,5 miliar rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,419 persen lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 4,418 persen.

Pertumbuhan ekonomi selama 2019 lebih sedikit lebih cepat dibandingkan tahun 2018, dikarenakan oleh adanya investasi dan ditunjang oleh kenaikan produksi TBS (Tandan Buah Segar) kelapa sawit dan minyak kelapa sawit. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan terutama di sepanjang Jalan Utama lintas provinsi

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro indicators to see the real economic performance in a region. Economic growth describes an increase in the production capacity of goods and services in a region at a certain time. Economic growth can be used as a tool to measure the economic development of a region. Successful economic development is sustainable and evenly felt by all levels of society. The rate of economic growth is calculated based on changes in GDP at the constant price of the year concerned against the previous year.

Based on 2010 constant prices, the value of Subulussalam's GRDP in 2019 increased. The increase was influenced by the increased production in all business fields that were free from the effects of inflation. The value of Subulussalam's GRDP on the constant prices in 2010 reached 1,358.6 billion rupiah. This figure rose by 57.5 billion rupiah in 2018. This shows that during 2019 there was economic growth of 4.419 percent, faster than the last economic growth which reached 4.418 percent.

Economic growth during 2019 was faster than 2018, due to investment and supported by increased production of FFB (Fresh Fruit Bunches) Palm Oil and Palm Oil. The investment intended primarily is the construction of infrastructure projects such as major road repairs along the Main Road across the province of Aceh that passthrough Subulussalam City,

Aceh yang melewati Kota Subulussalam, perbaikan saluran irigasi maupun jalan raya Singkil - Subulussalam, jembatan Desa Dah, dan pembangunan Masjid Agung Subulussalam. Harga kelapa sawit dunia yang sempat anjlok dari pertengahan tahun 2018 sampai dengan triwulan I 2019 turut memengaruhi harga TBS kelapa sawit, sehingga produksi menurun. Akan tetapi pada triwulan II hingga akhir 2019 harga kelapa sawit sedikit demi sedikit mulai naik yang menyebabkan harga TBS kelapa sawit juga ikut naik, dan produksi CPO dan TBS kelapa sawit juga ikut meningkat, sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Subulussalam selama tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 14,56 persen, hal ini dikarenakan penambahan armada angkutan darat yang baru terutama angkutan becak yang meningkat sampai 16 persen, armada minibus jurusan Subulussalam-Medan sebesar 22 persen, dan Subulussalam-Banda Aceh sebesar 30 persen sepanjang tahun 2019.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hanya satu lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif, yaitu lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Hal ini berkaitan dengan berkurangnya jumlah ijin perusahaan yang melakukan eksplorasi bahan tambang.

Satu-satunya lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif di atas sepuluh persen adalah lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 14,56 persen. Sembilan lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar lima sampai sepuluh persen, yaitu

repair of irrigation channels and highways of Singkil-Subulussalam, Dah Bridge, and the construction of Masjid Raya Subulussalam. The price of world palm oil which had dropped from mid-2018 until the first quarter of 2019 also affected the price of oil palm FFB, so that production declined. However, in the second quarter until the end of 2019 the price of palm oil gradually rose which caused the price of oil palm FFB to also go up, and CPO production and oil palm FFB also increased, thereby affecting the economic growth of Subulussalam City during 2019

The highest economic growth was achieved by the Transportation and Storage business field, which was 14.56 percent, this was due to the addition of new land transportation fleets, especially becak transportation which increased to 16 percent, minibus fleets majoring in Subulussalam-Medan by 22 percent, and Subulussalam-Banda Aceh by 30 percent throughout 2019.

Of the 17 existing economic business fields, only one business field experienced negative growth, namely the Mining and Quarrying business field. This is related to the reduction in the number of licenses of companies who conduct mining exploration.

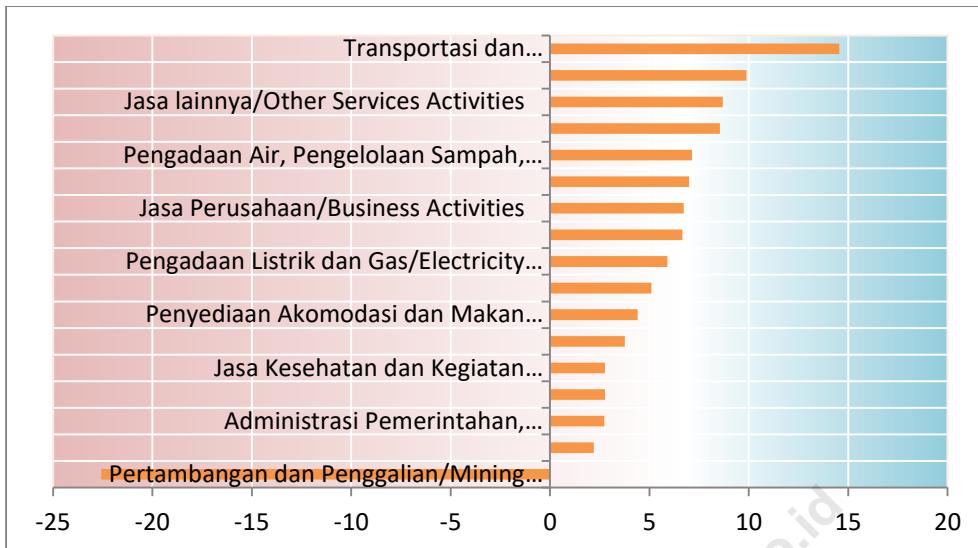
The only business field that experienced positive growth above ten percent were the Transportation and Storage amounting to 14.56 percent. Nine businesses experienced positive growth of five to ten percent, namely the Electricity and Gas business field of 5.96

lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 5,91 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 7,14 persen; Konstruksi sebesar 9,88 persen; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,11 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,55 persen; Real Estate sebesar 7,00 persen; Jasa Perusahaan sebesar 6,73 persen; Jasa Pendidikan 6,66 persen; serta Jasa Lainnya sebesar 8,69 persen.

Sedangkan, enam lapangan usaha lainnya tercatat mengalami pertumbuhan positif kurang dari 5 (lima) persen adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,21 persen; lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 3,77 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 2,76 persen; lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 4,41 persen; lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,73 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 2,76 persen.

percent; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities amounted to 7.14 percent; Construction of 9.88 percent; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles at 5.11 percent; Financial and Insurance Activities at 8.55 percent; Real Estate at 7.00 percent; Business Activities amounting to 6.73 percent; Education at 6.66 percent; and Other Services Activities at 8.69 percent.

Meanwhile, six other business fields recorded positive growth of less than 5 (five) percent are Agriculture, Forestry and Fishing business fields of 2.21 percent; Manufacturing business fields amounted to 3.77 percent; Information and Communication at 2.76 percent; Accommodation and Food Service Activities at 4.41 percent; Public Administration and Defence; Compulsory Social Security at 2.73 percent; Human Health and Social Work Activities at 2.76 percent.



Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (%), 2019/
Graph 3.2. GRDP Growth At Constant Price (%), 2019

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah/daerah dapat dilihat dari nilai PDRB Per Kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.

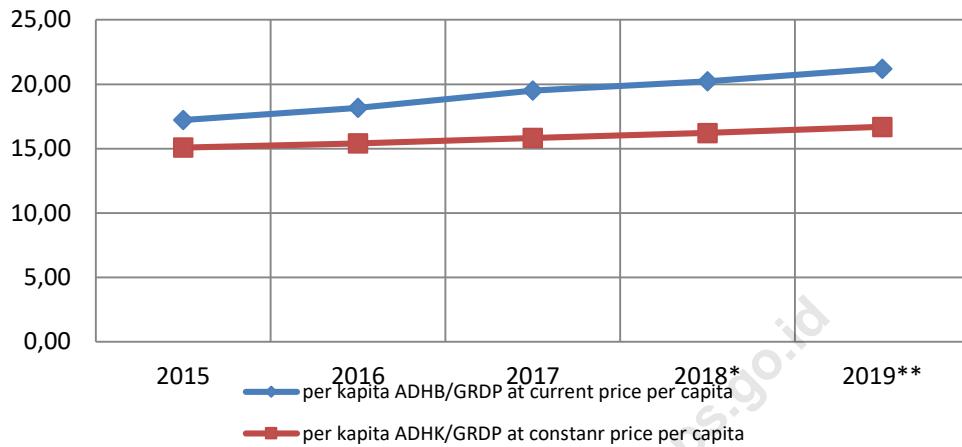
Nilai PDRB per kapita Subulussalam atas dasar harga berlaku sejak tahun 2015 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 PDRB per kapita tercatat sebesar 17,22 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 mencapai 21,21 juta rupiah.

3.3 GRDP per Capita

One indicator of the level of prosperity of the population in the region / region can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all aconomic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the the size of GRDP depends on the potential of natural resources and the factors of production in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per one resident.

The value of Subulussalam's GRDP per capita at current prices from 2015 to 2019 continues to increases. In 2015 the GRDP per capita was recorded at 17.22 million rupiah. Nominally it continues to increase until 2019 reached 21.21 million rupiah. This high increase

Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini masih dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga/inflasi. *in the per capita GRDP figure is still influenced by the factor of price / inflation.*



Grafik 3.3. Perbandingan PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK (Juta Rupiah), 2015-2019/
Graph 3.3 Comparison GRDP At Current and Constant Price (Milion Rupiah), 2015-2019

Tabel 3.1. PDRB Per Kapita ADHB dan ADHK (Juta Rupiah), 2015-2019/
Table 3.1 GRDP At Current and Constant Price (Milion Rupiah), 2015-2019

	2015	2016	2017	2018*	2019**
Nilai PDRB/ GRDP					
- ADHB / at current price	1.295.111	1.400.475	1.535.463	1.622.893	1.726.924
- ADHK / at constant price	1.134.379	1.187.584	1.246.119	1.301.178	1.358.688
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP					
- ADHB / at current price	17,22	18,17	19,50	20,23	21,21
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHB/ Growth of GRDP Per Capita at Current Price	5,72	5,48	7,35	3,73	4,84
- ADHK / at constant price	15,09	15,41	15,83	16,22	16,69
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK/Growth of GRDP Per Capita at Constant Price	2,36	2,12	2,74	2,48	2,88
Penduduk/ Population					
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (people)	75.188	77.084	78.725	80.215	81.417
Pertumbuhan Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	2,01	2,52	2,13	1,89	1,5

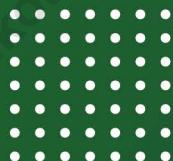
Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

BAB 4

PERKEMBANGAN PDRB LAPANGAN USAHA

GRDP GROWTH BY
INDUSTRY



Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha

Growth Regional Domestic Product By Industry

PDRB Kota Subulussalam menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha periode 2015-2019 diuraikan di bawah ini.

Subulussalam GRDP by industry specified into 17 categories and most categories further specified into subcategories, adjusted to Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2015-2019 described below.

4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ini mencakup subkategori yang terdiri atas

- subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (termasuk di dalamnya; Tanaman Pangan, Tanaman Holtikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan)
- subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu
- subkategori Perikanan

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This Agriculture, Forestry and Fishing category includes subcategories consisting of:

- subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services (including; Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, Agricultural Services and Hunting)
- Forestry and Logging subcategory
- Fishing subcategory

Kategori ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja karena merupakan kategori padat karya dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian Subulussalam.

Besarnya kontribusi setiap subkategori

hope for employment because it is a labor intensive category and has the largest contribution in the economy of Subulussalam.

The contribution of Agriculture, Forestry and Fishing categories is growing every year. During the period of 2015 to 2019,

pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berkembang setiap tahunnya. Selama kurun waktu tahun 2015 sampai 2019, subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam kategori ini, yaitu sekitar 85,5%. Hal ini dikarenakan subkategori pertanian juga termasuk di dalamnya sektor perkebunan kelapa sawit, yang merupakan komoditi unggulan kota Subulussalam.

Agriculture, Farming, Hunting and Agricultural services sub-category have the largest contribution in this category, which is about 85.5%. This is because the agriculture subcategory also includes the palm oil plantation sector, which is the main commodity of Subulussalam.

Grafik 4.1. Kontribusi Subkategori Dalam Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%), 2019

Graph 4.1. Subcategory Contribution in Agriculture, Forestry and Fishing Categories (%), 2019



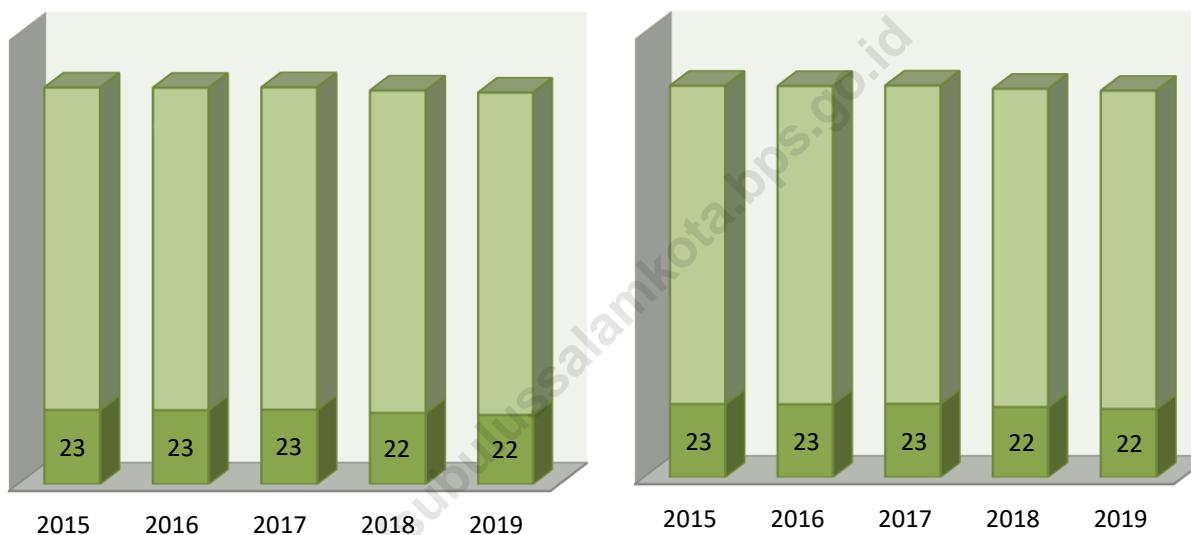
Pada tahun 2019, subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian memiliki kontribusi sebesar 85,5% terhadap total kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, meningkat sebanyak 0,5% dari sebelumnya sebesar 85% pada tahun 2018. Untuk subkategori Kehutanan memiliki kontribusi sebesar 10,9%, turun sebanyak 0,6% dari sebelumnya sebesar

In 2019, the subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural services contributed 85.5% to the total categories of Agriculture, Forestry and Fishing, increasing by 0.5% from 85% in 2018. Forestry subcategories contributed 10.9%, down by 0.6% from the previous amount of 11.5% in 2018. As for the fishery subcategory has a contribution to the

11,5% di tahun 2018. Sedangkan untuk subkategori Perikanan memiliki kontribusi terhadap total kategori sebanyak 3,6%, dimana persentasenya naik sebanyak 0,1%, dari sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 3,5%.

Grafik 4.2. Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2015-2019

Graph 4.2. Contribution of Agriculture, Forestry and Fishing Categories (%) 2015-2019



Selama kurun waktu lima tahun dari 2015 sampai 2019 kontribusi kategori Pertanian Kehutanan Dan Perikanan mengalami penurunan. Dari sebelumnya pada tahun 2015 kontribusi kategori ni sebesar 23,1% menjadi 21,5% pada tahun 2019, menurun sekitar 1,6%. Hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan produksi pada kategori Pertanian Kehutanan dan Perikanan pada tahun-tahun setelah 2015 ataupun meningkatnya kontribusi kategori lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan angka pertumbuhan kategori ini.

During the five years from 2015 to 2019 the contribution of the Agriculture, Forestry and Fishing category declined. Before in 2015 the contribution of this category was 23.1% to 21.5% in 2019, a decrease of around 1.6%. This could occur due to a decrease in the Agriculture, Forestry and Fishing category production in the years after 2015 or an increase in the contribution of other categories. This can be explained by the growth rates of this category.

Grafik 4.3. Laju Pertumbuhan Kategori Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) Tahun 2015-2019



Graph 4.3. Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishing Category (%) Year 2015-2019



Pada tahun 2019, kategori produksi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 2,21 persen. Laju pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan selalu mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Laju pertumbuhan pada tahun 2016 merupakan laju pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu sebesar 5,65 persen.

Menurunnya presentase kontribusi pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan bukan diakibatkan oleh menurunnya produksi pada kategori ini, melainkan meningkatnya peranan kontribusi pada kategori lainnya yang lebih besar, dibuktikan dengan tumbuh positifnya laju pertumbuhan pada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Dilihat dari tren selama lima tahun ini (2015-2019) kontribusi kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami

The growth rate in 2019 in the Agriculture, Forestry and Fishing category grow to 2.21 percent. The growth rate of the Agriculture, Forestry and Fishing category has always experienced positive growth every year. The growth rate in 2016 was the highest growth rate in 5 years, which was 5.65 percent.

The reduced percentage contribution to the Agriculture, Forestry, and Fishing category was not caused by the decline in production in this category, but the increasing role of contributions in other larger categories, as evidenced by the positive growth rate in the categories of Agriculture, Forestry, and Fishing. Judging from the trend over the past five years (2015-2019) the contribution of the categories of agriculture, forestry and fisheries declined

penurunan karena laju pertumbuhan pada kategori ini tidak meningkat secara signifikan besarnya dibandingkan laju pertumbuhan pada kategori lainnya, walaupun tetap tumbuh positif setiap tahunnya. Hal ini dapat menggambarkan karakteristik perekonomian suatu wilayah, dimana terjadi pergeseran peranan kontribusi antar sektor, seperti dari sektor primer ke tersier ataupun sebaliknya.

because the growth rate in this category did not increase significantly compared to the growth rate in other categories, although it still grew positively each year. This can describe the economic characteristics of a region, where there is a shift in the role of contributions between sectors, such as from the primary sector to tertiary or vice versa.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 2 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Migas dan subkategori Pertambangan NonMigas. Di Kota Subulussalam hanya terdapat subkategori yang kedua. Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian pada pembentukan PDRB Kota Subulussalam relative rendah. Pada tahun 2019, kontribusinya hanya sebesar 28.515,9 juta rupiah atau sebesar 1,65 persen dari keseluruhan produksi lapangan usaha di Kota Subulussalam.

4.2. Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category devided into 2 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum and Gas, and subcategory Non Crude Petroleum and Gas. In Subulussalam, there's only the second category of business. Contribution of Mining and Quarrying to the GRDP Subulussalam formation relatively low. In 2019, the contribution of this category just 18.515,9 billion or about 1.65 percent of GRDP by industry in Subulussalam.

4.3. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan terdiri dari dua subkategori, yakni: subkategori Industri Migas dan subkategori Industri Nonmigas. Pada PDRB Kota Subulussalam, penyumbangnya berasal dari subkategori Industri Nonmigas.

Industri Pengolahan merupakan

penyumbang ke-empat terbesar setelah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Konstruksi dengan persentase sebesar 13,99. Pada tahun 2019,

kategori Industri Pengolahan tumbuh sebesar 3,77 persen. Namun, laju implisitnya hanya sebesar -3,54 persen, hal ini diakibatkan oleh merosotnya harga CPO di perdagangan internasional pada paruh kedua tahun 2018 sampai dengan triwulan I

dari Industri Pengolahan.

4.3. Manufacturing

Manufacturing category consists of 2 categories, there are: Oil and Gas Industry Subcategory and Subcategory of Non-Oil and Gas Industry Subcategory. In the Subulussalam GRDP, the contributors came from Non-Oil and

Gas Industry category.

Manufacturing is the fourth largest

contributor after Agriculture, Forestry and Fishing; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles; and

Construction with a percentage of 13.99. In 2019, the Manufacturing grows by 3.77 percent.

However, the implicit rate is only -3.54 percent, this was due to the decline in CPO prices in international trade in the second half of 2018 till first quarter of 2019. This has greatly impacted the economy of Subulussalam, where the palm oil is the main commodity of the Manufacturing category.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

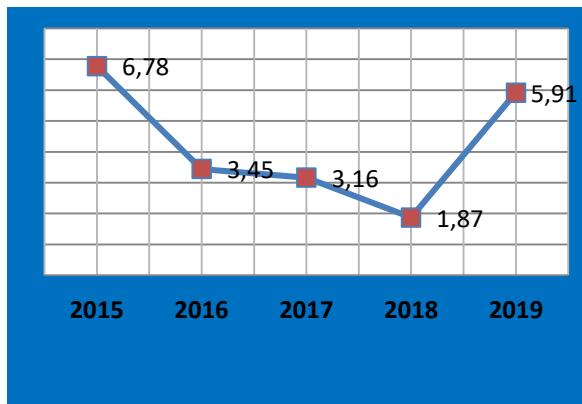
Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,09 persen terhadap perekonomian Kota Subulussalam pada kurun waktu empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2016

4.4. Electricity and Gas

Electricity and Gas category contributed 0.09 percent to the economy of Subulussalam City in the last four years, in 2015 to 2019. The large percentage contribution of this category is

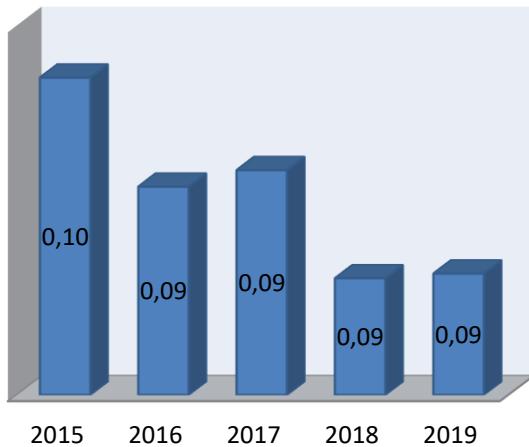
sampai pada tahun 2019. Besarnya persentase kontribusi kategori ini lebih banyak disumbangkan oleh subkategori Ketenagalistrikan.

Grafik 4.4. Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (%), 2015-2019



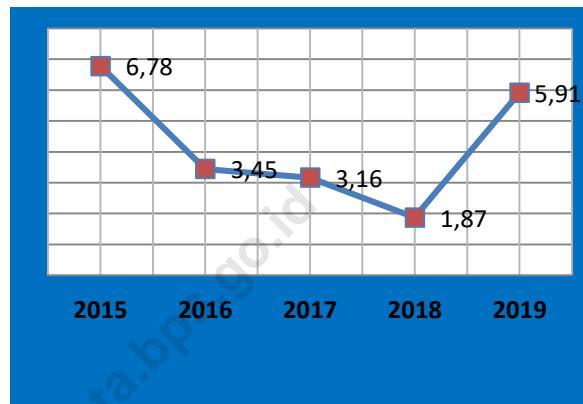
Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung melambat pada tahun 2015-2018 yakni 6,78 persen, 3,45 persen, 3,16 persen, dan 1,87 persen. Namun pada tahun 2019, kategori ini mengalami percepatan sebesar 5,91 persen yang diakibatkan oleh kenaikan produksi listrik yang dihasilkan oleh PLN.

Grafik 4.5. Kontribusi Kategori Pengadaan Listrik dan Gas(%) Tahun 2015-2019



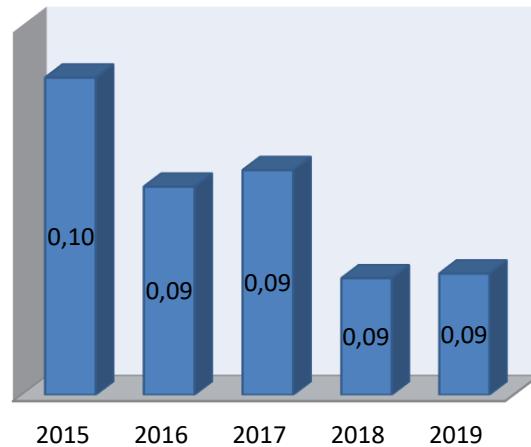
contributed by the Electricity subcategory.

Graph 4.4. Growth Rate of Electricity and Gas Category (%), 2015-2019



While the rate of economic growth in this category tends to be slowing down in 2015-2018, namely 6.78 percent, 3.45 percent, 3.16 percent, and 1.87 percent. But in 2019, this category experienced an acceleration to 5.91 percent cause of increasing of electricity production by PLN.

Graph 4.5. Contribution of Electricity and Gas Category (%) for 2015-2019



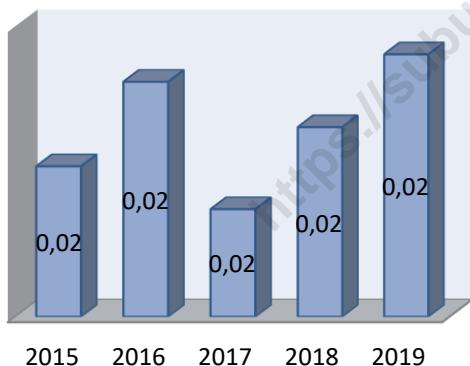
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

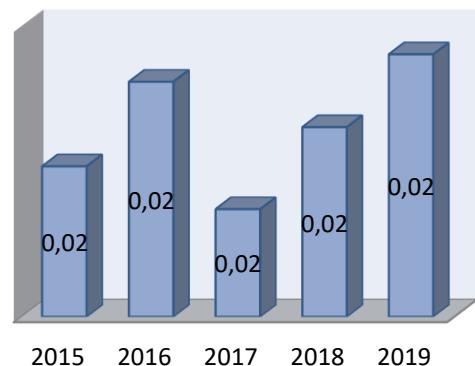
4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. It also includes activities for collecting, purifying and processing water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excludes the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

Grafik 4.6. Kontribusi Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun (%) 2015-2019



Graph 4.6. Contribution of Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling Category (%) 2015-2019



4.6. Konstruksi

Pada tahun 2019, kontribusi kategori Konstruksi mencapai 276.384,6 juta atau sebesar 16,00 persen terhadap total perekonomian Kota Subulussalam dan menduduki peringkat ketiga Pertumbuhan ekonomi kategori lapangan usaha

4.6. Construction

In 2019, the contribution of Construction category reached 276,384.6 million or 16 percent to the total Subulussalam economy, and ranked third from all category. Economic growth Construction category in 2019

Konstruksi 2019 mengalami percepatan dibanding tahun 2018 yakni sebesar 9,88 persen yang disebabkan oleh adanya investasi. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan terutama di sepanjang Jalan Utama lintas provinsi Aceh yang melewati Kota Subulussalam, perbaikan saluran irigasi maupun jalan raya Singkil - Subulussalam, jembatan Desa Dah, dan pembangunan Masjid Agung Subulussalam.

accelerated compared to 2018, which was 9.88 percent due to investment. The main investment was the construction of infrastructure projects such as road repairs, especially along the Main Road across the province of Aceh that passes through Subulussalam City, repairs to irrigation channels and Singkil – Subulussalam highways, Dah Village bridge and the construction of Masjid Agung Subulussalam.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

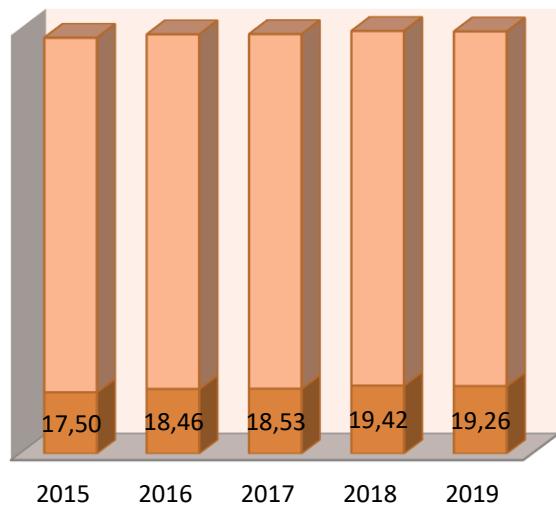
Grafik 4.7. Kontribusi Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor(%) Tahun 2015-2019



Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang kontribusi

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

Graph 4.7. Contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (%), 2015-2019



Over the past 5 years, the Category of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contributed more than

sebesar lebih dari 15 persen pada tatanan ekonomi Subulussalam. Pada tahun 2015, kontribusi kategori mencapai 17,5 persen, sampai pada tahun 2019 kontribusinya mencapai sebesar 19,26 persen sehingga menjadikan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini menjadi peringkat kedua penopang struktur ekonomi Subulussalam setelah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

15 percent to the economic order of Subulussalam. In 2015, the contribution of the category reached 17.5 percent, until in 2019 its contribution reached 19.26 percent, making it the category of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles became the second rank supporting the economic structure of Subulussalam after the Agriculture, Forestry and Fishing category.

Laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor relatif mengalami pertumbuhan meningkat positif pada setiap tahunnya. Namun pada tahun 2017, dan 2019 kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sedikit mengalami perlambatan laju pertumbuhan, yaitu sebesar 6,33 persen dan 5,11 persen secara berturut-turut. Perlambatan laju pertumbuhan pada tahun 2019 ini disebabkan oleh daya beli masyarakat Kota Subulussalam yang berkurang, yang dikarenakan oleh menurunnya omset para petani kelapa sawit pada triwulan I tahun 2019 yang diakibatkan oleh melemahnya harga sawit dunia.

The growth rate of the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles experience relatively positive growth every year. But in 2017 and 2019 the categories of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles experienced a slight slowdown in the growth rate, which was 6.33 percent and 5.11 percent respectively. The slowing growth rate in 2019 was due to the reduced purchasing power of the people of Subulussalam. Which was caused the decline in the turnover of oil palm farmers in the first quarter of 2019 due to the weakening of world oil prices.

Grafik 4.8. Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (%) Tahun 2015-2019

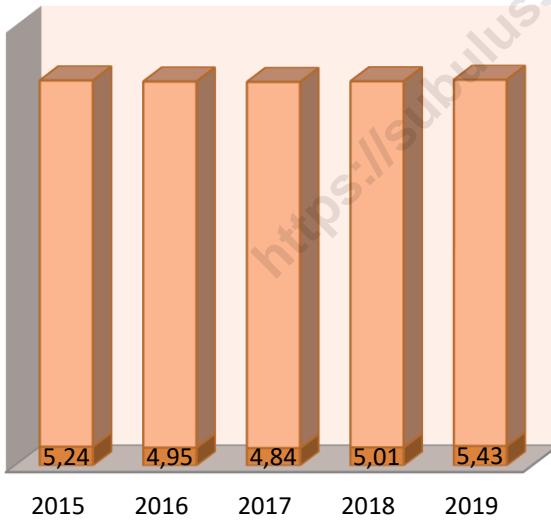


Graph 4.8. Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category for 2015-2019



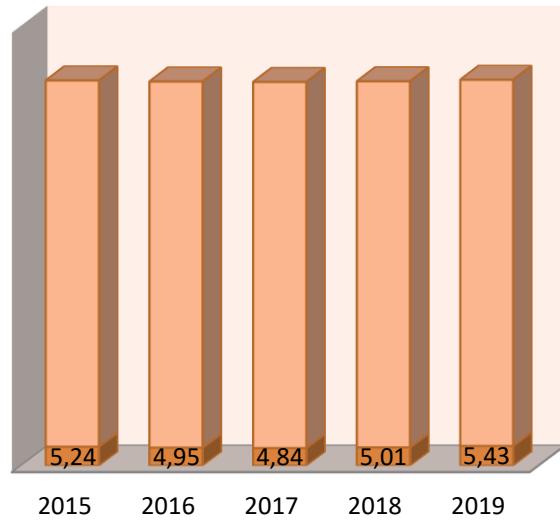
4.8. Transportasi dan Pergudangan

Grafik 4.9. Kontribusi Kategori Transportasi dan Pergudangan (%) Tahun 2015-2019



4.8. Transportation and Storage

Graph 4.9. Contribution of Transportation and Storage Category (%) for 2015-2019



Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu subkategori Angkutan Rel, subkategori Angkutan Darat, subkategori Angkutan Laut, subkategori Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, subkategori Angkutan Udara, serta subkategori Pergudangan

The Transportation and Storage category consists of 6 subcategories, namely the Rail Transport subcategory, the Land Transport subcategory, the Sea Transport subcategory, the River, Lake and Crossing Subcategory, the Air Transport subcategory, and the Transportation

dan Jasa Penunjang Angkutan. Untuk wilayah Subulussalam hanya terdapat subkategori Angkutan Darat dan Angkutan Sungai, Danau atau Penyebrangan, dengan Subkategori Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir.

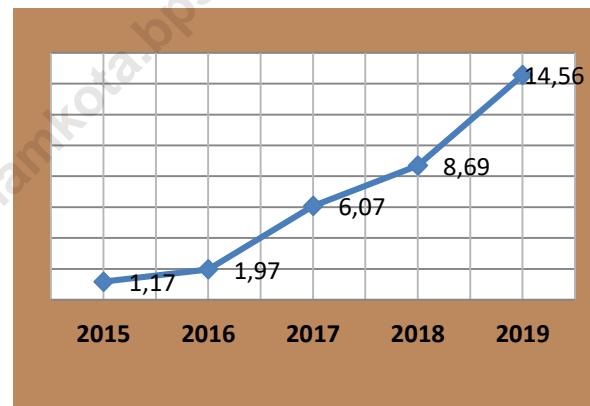
Support Services and Storage subcategory. For Subulussalam, there are only subcategories of Land Transport and River Transport, Lakes or Crossings, with the Land Transport Subcategory providing the largest contribution in the last 5 years.

Grafik 4.10 Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan (%) Tahun 2015-2019



Laju pertumbuhan kategori Transportasi dan Pergudangan selama kurun waktu 2015-2019 mengalami tren yang terus meningkat. Pada tahun 2019 kategori Transportasi dan Pergudangan mengalami laju pertumbuhan yang tertinggi yaitu sebesar 14,56 persen, hal ini dikarenakan penambahan armada angkutan darat yang baru terutama angkutan becak yang meningkat sampai 16 persen, armada minibus jurusan Subulussalam-Medan, dan Subulussalam-Banda Aceh.

Graph 4.10 Growth Rate of Transportation and Storage Category (%) Year 2015-2019

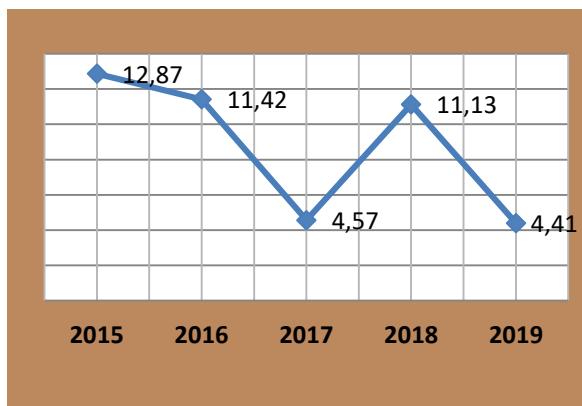


The growth rate of the Transportation and Storage category during the 2015-2019 period experienced an increasing trend. In 2019 the category of Transportation and Storage experienced the highest growth rate of 14.56 percent, due to the addition of new land transportation fleets, especially becak which is increased to 16 percent, minibus fleets for Subulussalam – Medan, and Subuussalam – Banda Aceh

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4.9 Accommodation and Food Service Activities

Grafik 4.11. Laju Pertumbuhan Kategori Akomodasi dan Makan Minum (%) Tahun 2015-2019



Graph 4.11. Growth Rate of Accommodation and Food Services (%) for 2015-2019



Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, termasuk ke dalamnya adalah Rumah Makan, Restoran, Penjualan Jasa Makanan Jadi dan Hotel/Penginapan. Kontribusi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dalam perekonomian kota Subulussalam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2019.

Laju pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum termasuk tinggi dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan kategori ini mencapai laju pertumbuhan tertinggi sebesar 12.87 persen. Meningkatnya laju pertumbuhan kategori ini sejalan dengan bertumbuhnya konsumsi

The category of Accommodation and Food Services, including the restaurant, sale of processed food services and hotels / inns. The contribution of Accommodation and Food Services Category in the economy of Subulussalam continues to increase every year in the past five years, from 2015-2019

The growth rate of Accommodation and Food Services Category is high compared to other categories. Evidently in 2015 the growth rate of this category reached the highest growth rate of 12.87 percent. The increasing growth rate of this category is in line with the growth of household food consumption. In 2019 the growth

makanan rumah tangga. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum adalah sebesar 4,41 persen, sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2019 event-event yang diselenggarakan di Kota Subulussalam lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya.

rate of the category of Provision of Accommodation and Food Services was 4.41 percent, slowed slightly compared to the previous year. This is due to the fact that in 2019 there were fewer events held in Subulussalam City compared to the previous year.

Grafik 4.12. Kontribusi Kategori Akomodasi dan Makan Minum(%) Tahun 2015-2019

Graph 4.12. Contribution of Accommodation and Food Services Category (%) 2015-2019



4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Subulussalam selama tahun 2015-2019 sebesar 3,17 persen, 3,01 persen, 2,84 persen, 2,76 persen, dan 2,69 persen. Sedangkan

4.10. Information and Communication

Information and communication categories have a role as supporting activities in each economic field. In the era of globalization, the role of this category is very vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category on the economy in Subulussalam City during 2015-2019 was 3.17 percent, 3.01 percent, 2.84 percent, 2.73 percent and 2.69

laju pertumbuhannya cenderung berfluktuatif, percent. While the growth rate tends to fluctuate, yaitu untuk tahun 2015-2019 nilainya secara namely for 2015-2019 the values are 1.58 berturut-turut adalah 1,58 persen, 1,31 persen, percent, 1.31 percent, 3.27 percent, 1.89 percent 3,27 persen, 1,89 persen dan 2,76 persen. respectively and 2.76 percent.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada kategori jasa keuangan dan asuransi terdiri dari subkategori jasa perantara keuangan, asuransi dan dana pensiun, jasa keuangan lainnya dan jasa penunjang keuangan. Subkategori jasa perantara keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori ini. Secara umum kontribusi terhadap total PDRB Kota Subulussalam relatif stabil dengan peranan sekitar 2 persen. Selama tahun 2015-2019, secara berturut-turut sumbangan kategori jasa keuangan dan asuransi sebesar 1,81 persen, 1,92 persen, 1,99 persen, 2,15 persen dan 2,23 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini merupakan yang terbesar dari tahun 2015-2017, yaitu mencapai 19,53 persen, 12,89 persen dan 10,67 persen secara berturut-turut. Penghitungan atas dasar harga konstan pertumbuhan kategori jasa keuangan dan asuransi pada tahun 2019 adalah sebesar 8,55 persen.

4.11. Financial and Insurance Activities

Economic activities in the financial and insurance activities category comprise subcategories of financial intermediaries, insurance and pension funds, other financial services and financial support services. The subcategory of financial intermediary services contributes to the majority of economic contributions in this category. In general, the contribution to the total GRDP of Subulussalam City is relatively stable with a role of nearly 2 percent. During 2015-2019, the financial and insurance activities category contributed 1.81 percent, 1.92 percent, 1.99 percent, 2.15 percent and 2.23 percent respectively.

While the economic growth rate of this category is the largest from 2015-2017, which reached 19.53 percent, 12.89 percent and 10.67 percent respectively. Calculations on the basis of constant growth in the financial and insurance services category in 2019 amounted to 8.55 percent.

4.12. Real Estate

Kategori real estate memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kota Subulussalam dengan peranan sebesar 3 persen. Selama tahun 2015-2019, secara berturut-turut sumbangannya kontribusi kategori real estat terhadap perekonomian Subulussalam sebesar 3,42 persen, 3,38 persen, 3,4 persen, 3,61 persen dan 3,73 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kategori ini menunjukkan pertumbuhan meningkat yang positif dengan nilai 2,74 persen pada tahun 2015, 3,47 persen pada tahun 2016, 6,2 persen pada tahun 2017 dan 8,71 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan sedikit melambat yaitu sebesar 7,00 persen.

4.12. Real Estate

The real estate category provides a relatively stable contribution to the Subulussalam Municipality GRDP with a role of 3 percent. During 2015-2019, contributions from the real estate category to Subulussalam's economy were 3.42 percent, 3.38 percent, 3.4 percent, 3.61 percent and 3.73 percent respectively. While the rate of economic growth in this category shows a positive increase in growth with a value of 2.74 percent in 2015, 3.47 percent in 2016, 6.2 percent in 2017 and 8.71 percent in 2018. In 2019 the growth rate experienced a little slower growth of 7.00 percent.

4.13. Jasa Perusahaan

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada kategori jasa perusahaan relatif tidak banyak berubah, yaitu pada kisaran nilai 0,3 persen selama tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan pula peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan peranan kategori-kategori lainnya pada perekonomian Subulussalam. Pertumbuhan ekonomi kategori jasa perusahaan cenderung berfluktuatif yaitu 8,5 persen pada tahun 2015, 7,3 persen pada tahun 2016, 8,12 percent in 2017, 7,96

4.13. Business Activities

During the last 5 years, the contribution of economic activities in the Business Activities category has relatively little changed, which is in the range of 0.3 percent in 2015-2019. This also shows the role of this category is relatively small compared to the role of other categories in the economy of Subulussalam. But the growth of the Business Activities category tends to fluctuated, there was 8.5 percent in 2015, 7.3 percent in 2016, 8.12 percent in 2017, 7.96

persen pada tahun 2017, 7,96 persen pada tahun percent in 2018, and 6.73 percent in 2019. 2018, dan 6,73 persen pada tahun 2019.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2015-2019 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu pada kisaran nilai 6 - 7 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dengan nilai laju pertumbuhan sebesar 3,99 persen pada tahun 2015 dan sedikit melambat di tahun 2019 menjadi 2,76 persen.

4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2019 jasa pendidikan menyumbang sebesar 2,54 persen terhadap total perekonomian Kota Subulussalam, mengalami tren peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 2,13 persen. Namun secara umum kontribusi jasa pendidikan cenderung stabil pada kisaran 2 persen untuk setiap tahunnya. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kota Subulussalam

4.14. Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out by government administration including legislation and the translation of laws relating to the court and according to its regulations. During 2015-2019 the role was relatively stable with a slight increase, which was in the range of 6 - 7 percent. While the growth rate is always positive with a value of a growth rate of 3.99 percent in 2015 and slow down to 2.76 percent in 2019.

4.15. Education

In 2019 Education category contributed 2.54 percent to the total economy of Subulussalam City, experiencing an increasing trend compared to 2015 of 2.13 percent. But in general the contribution of Education category tends to be stable at around 2 percent for each year. With calculations based on constant prices in 2010, the growth rate of Subulussalam City's Education services experienced a positive trend

selalu bernilai positif dan di atas 3 persen, yaitu senilai 7,18 persen pada tahun 2015 dan menjadi 6,66 persen pada tahun 2019. *and has always been above 3 percent, that is from 7.18 percent in 2015 to 6.66 percent in 2019.*

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2019, kontribusinya terhadap perekonomian Kota Subulussalam sebesar 1,80 persen. Selama tahun 2015-2018 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan peningkatan positif, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 2,00 persen, 1,92 persen, 1,81 persen, dan 1,75 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya dalam lima tahun terakhir selalu positif dan di atas 1 persen, yaitu senilai 1,63 persen pada tahun 2015 dan 2,76 persen pada tahun 2019.

4.16. Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities. In 2019, its contribution to the economy of Subulussalam City was 1.80 percent. During 2015-2018 the role was relatively stable by showing a positive increase, with a contribution of 2.00 percent, 1.92 percent, 1.81 percent and 1.75 percent. While the rate of growth in the past few years has always been above 1 percent, which is worth 1.63 percent in 2015 and 2.76 percent in 2019.

4.17. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Subulussalam relatif kecil yaitu berkisar diantara 0,57-0,64 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan cenderung meningkat pada tiga tahun terakhir, yaitu senilai 6,19 persen pada tahun 2017, 7,7 persen pada tahun 2018 dan 8,69 persen pada tahun 2019.

4.17. Other Services Activities

Other Service Activities contributions to the economy of Subulussalam City are relatively small, ranging between 0.57-0.64 percent. While the growth rate is always positive and tends to increase for the last three years, namely for 6.19 percent in 2017, 7.7 percent in 2018 and 8.69 percent in 2019.

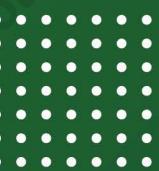
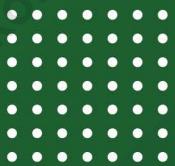
Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

BAB 5

LAMPIRAN

APPENDIX



Tabel A
Table

Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha(juta rupiah), 2015-2019
Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	299.141,8	322.540,8	355.828,3	359.571,1	372.000,3
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	249.689,4	272.044,0	304.229,3	306.720,4	318.065,8
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	39.095,7	39.364,5	39.690,9	40.137,1	40.531,0
	- Perikanan	10.356,7	11.132,4	11.908,1	12.713,5	13.403,4
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	60.651,4	43.706,3	39.388,7	33.389,1	28.515,9
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	182.558,4	205.518,0	242.628,6	241.290,0	241.514,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.243,7	1.316,0	1.447,6	1.496,9	1.594,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	207,6	231,0	242,5	263,6	287,5
F	Konstruksi/Construction	186.301,9	204.079,1	218.542,3	240.338,4	276.384,6
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	226.637,0	258.587,5	284.590,5	315.125,2	332.660,6
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	67.809,4	69.339,5	74.241,0	81.378,3	93.735,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	10.727,7	12.582,4	13.963,8	15.985,4	17.300,3
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	41.036,0	42.121,9	43.607,9	44.807,8	46.435,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	23.396,0	26.890,3	30.492,3	34.867,1	38.425,0
L	Real Estat/Real Estate Activities	44.295,6	47.281,7	52.267,7	58.564,7	64.491,2
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	3.945,5	4.264,0	4.682,5	5.113,1	5.557,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	86.215,1	95.541,3	102.780,4	114.056,8	121.945,4
P	Jasa Pendidikan/Education	27.621,1	31.328,4	34.010,7	38.321,1	43.910,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	25.876,9	26.916,2	27.733,4	28.338,6	31.120,1
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	7.446,1	8.230,5	9.014,9	9.986,3	11.045,9
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		1.295.111,2	1.400.475,0	1.535.463,2	1.622.893,4	1.726.924,1

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel B Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2015-2019
Table B Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	268.288,7	283.444,5	298.515,5	303.600,1	310.315,2
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	221.253,1	236.320,0	251.117,4	255.893,2	262.405,4
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	37.994,7	37.816,5	37.823,1	37.829,4	37.729,4
	- Perikanan	9.040,9	9.307,9	9.575,0	9.877,5	10.180,4
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	80.682,8	60.162,1	51.713,7	43.446,9	33.637,0
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	148.127,3	159.266,7	172.037,0	175.602,5	182.215,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.265,7	1.309,4	1.350,8	1.376,1	1.457,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	181,9	199,1	199,8	210,0	225,0
F	Konstruksi/Construction	153.685,8	166.499,7	176.212,5	186.245,3	204.644,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	189.363,9	208.389,8	221.572,5	242.772,7	255.172,7
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	58.876,9	60.036,7	63.682,4	69.217,7	79.295,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	8.857,4	9.869,1	10.319,6	11.468,0	11.973,5
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	37.859,1	38.353,8	39.608,5	40.357,1	41.470,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	18.117,6	20.453,5	22.636,0	24.920,8	27.050,3
L	Real Estat/Real Estate Activities	37.401,4	38.699,6	41.097,9	44.677,8	47.806,4
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	3.557,0	3.816,7	4.126,5	4.454,9	4.754,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	73.773,7	79.504,6	83.569,2	90.136,2	92.592,9
P	Jasa Pendidikan/Education	24.665,3	26.788,9	27.827,0	30.210,6	32.221,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	23.162,7	23.742,1	24.167,2	24.422,1	25.095,7
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	6.511,4	7.047,3	7.483,2	8.059,6	8.759,6
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		1.134.378,6	1.187.583,7	1.246.119,3	1.301.178,5	1.358.687,7

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel C Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2015-2019
Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at Current Market Prices by Industry, 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	23,10	23,03	23,17	22,16	21,54
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	19,28	19,43	19,81	18,90	18,42
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,02	2,81	2,58	2,47	2,35
	- Perikanan	0,80	0,79	0,78	0,78	0,78
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,68	3,12	2,57	2,06	1,65
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	14,10	14,67	15,80	14,87	13,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	14,39	14,57	14,23	14,81	16,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	17,50	18,46	18,53	19,42	19,26
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	5,24	4,95	4,84	5,01	5,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,83	0,90	0,91	0,98	1,00
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	3,17	3,01	2,84	2,76	2,69
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,81	1,92	1,99	2,15	2,23
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	3,42	3,38	3,40	3,61	3,73
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,30	0,30	0,30	0,32	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,66	6,82	6,69	7,03	7,06
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,13	2,24	2,22	2,36	2,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,00	1,92	1,81	1,75	1,80
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,57	0,59	0,59	0,62	0,64
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100	100	100	100	100

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel D Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,25	5,65	5,32	1,70	2,21
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,86	6,81	6,26	1,90	2,54
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	-0,29	-0,47	0,02	0,02	-0,26
	- Perikanan	3,72	2,95	2,87	3,16	3,07
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-15,14	-25,43	-14,04	-15,99	-22,58
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,39	7,52	8,02	2,07	3,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,78	3,45	3,16	1,87	5,91
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	9,69	9,45	0,32	5,12	7,14
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,23	8,34	5,83	5,69	9,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,73	10,05	6,33	9,57	5,11
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,17	1,97	6,07	8,69	14,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	12,87	11,42	4,57	11,13	4,41
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,58	1,31	3,27	1,89	2,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	19,53	12,89	10,67	10,09	8,55
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,74	3,47	6,20	8,71	7,00
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,50	7,30	8,12	7,96	6,73
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	3,99	7,77	5,11	7,86	2,73
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,18	8,61	3,88	8,57	6,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,63	2,50	1,79	1,05	2,76
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	8,98	8,23	6,19	7,70	8,69
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		4,42	4,69	4,93	4,42	4,42

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel E Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2015-2019
Table E Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency by Industry (2010 = 100), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	111,50	113,79	119,20	118,44	119,88
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	112,85	115,12	121,15	119,86	121,21
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	102,90	104,09	104,94	106,10	107,43
	- Perikanan	114,55	119,60	124,37	128,71	131,66
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	75,17	72,65	76,17	76,85	84,78
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	123,24	129,04	141,03	137,41	132,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	98,25	100,51	107,17	108,78	109,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	114,10	116,00	121,39	125,54	127,76
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	121,22	122,57	124,02	129,04	135,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	119,68	124,09	128,44	129,80	130,37
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	115,17	115,50	116,58	117,57	118,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	121,12	127,49	135,31	139,39	144,49
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108,39	109,82	110,10	111,03	111,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	129,13	131,47	134,71	139,91	142,05
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	118,43	122,18	127,18	131,08	134,90
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	110,92	111,72	113,47	114,77	116,88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	116,86	120,17	122,99	126,54	131,70
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	111,98	116,95	122,22	126,85	136,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	111,72	113,37	114,76	116,04	124,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	114,36	116,79	120,47	123,91	126,10
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		114,17	117,93	123,22	124,72	127,10

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel F Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Subulussalam Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019
Table F Growth Rate of Implicit Price Indices of Gross Regional Domestic Product of Subulussalam Regency by Industry (percent), 2015-2019

Lapangan Usaha/Industry		2015	2016	2017	2018*	2019**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	1,48	2,06	4,75	-0,64	1,22
	- Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1,60	2,01	5,24	-1,06	1,13
	- Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,23	1,16	0,81	1,11	1,25
	- Perikanan	2,43	4,41	3,98	3,49	2,29
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-2,87	-3,36	4,84	0,90	10,31
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,48	4,70	9,29	-2,57	-3,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	3,09	2,29	6,63	1,50	0,57
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2,25	1,67	4,64	3,42	1,77
F	Konstruksi/Construction	3,01	1,11	1,18	4,05	4,66
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,41	3,68	3,51	1,06	0,43
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2,35	0,28	0,94	0,85	0,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	4,46	5,27	6,13	3,01	3,66
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1,84	1,32	0,25	0,85	0,85
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2,53	1,81	2,46	3,86	1,53
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,83	3,16	4,09	3,07	2,91
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1,34	0,72	1,57	1,15	1,83
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	4,12	2,83	2,34	2,89	4,08
P	Jasa Pendidikan/Education	3,05	4,43	4,51	3,78	7,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	1,29	1,48	1,22	1,12	6,87
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	3,47	2,13	3,15	2,85	1,77
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		3,27	3,29	4,49	1,22	1,91

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— ENLIGHTEN THE NATION —

https://subulussalamkota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SUBULUSSALAM

Statistics of Subulussalam Municipality

Komplek Perkantoran Walikota Subulussalam

Simpang Kiri, Subulussalam, 24782

Homepage: <http://subulussalamkota.bps.go.id> Email: bps1175@bps.go.id

